

EDISI 2/2018

NUANSA AMAL



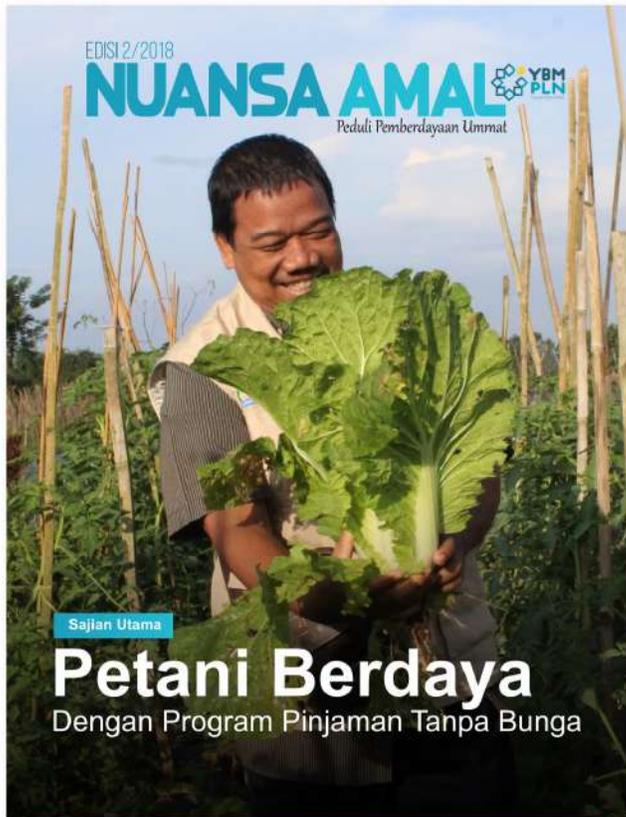
YBM
PLN
Yayasan Baitul Maal

Pedulii Pemberdayaan Ummat

Sajian Utama

Petani Berdaya

Dengan Program Pinjaman Tanpa Bunga



Dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, ungkapan syukur kami ucapkan atas terbitnya Nuansa Amal di tengah semaraknya Ramadhan 1439 H. Majalah ini hadir dalam semangat menjalin ukhuwah, menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan juga untuk melaporkan kinerja YBM PLN.

Begitu besar kemurahan nikmat dan rezeki dari Allah SWT sehingga kami masih dapat menjalankan amanah dari Anda yang begitu berarti bagi kemaslahatan umat.

Pada sajian utama edisi kali ini, kami mengangkat keberhasilan Program Pemberdayaan Ekonomi Umat (PPEU) di Magelang yang menjadi salah satu program YBM PLN. Program ini membuat ratusan petani lebih berdaya dengan bantuan pinjaman tanpa bunga. Selain itu masih banyak informasi program-program yang lain, terutama semarak kegiatan YBM PLN selama Ramadhan dan menjelang Idul Fitri 1439 H.

Edisi kali ini juga memberikan informasi seputar zakat, gaya hidup Islami yang kami hadirkan untuk menambah khazanah keislaman kita.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih atas dukungan dari anda semua. Atas dukungan itu pulalah, kami akan terus berusaha menjalankan amanah sebaik-baiknya. Semoga banyak hikmah dan manfaat yang bisa dipetik dari Nuansa Amal edisi 2 tahun 2018 kali ini. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaksi

Pengarah :

Sulistyo Biantoro
Bambang Dwiyanto
Herry Hasanuddin
Dedi Ruspindi

Reporter :

Ahmad Iqbal
Wahyu
Suryanto
Eri Santoso

Pimpinan Redaksi:

Aditya Yudanto

Desainer :

Tim Nuansa Amal
Tim Jala Project

Redaktur :

Agus Syaifullah Nur
Hasti Triana Putri
Bunga Aprilia

Penerbit :

YBM PLN Kantor Pusat

Kantor Pusat :

Gedung PLN Pusat
Jl. Trunojoyo Blok M1 No. 135
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Telp: (021) 7261122 Ext.1574 (office)



Rekening Zakat

Mandiri 126 000 477 2686

Rekening Infak

BSM 700.0000.269

Rekening Wakaf

Mandiri 126.000.607.3513

a.n Yayasan Baitul Maal PLN

Email: ybm@pln.co.id

Website: www.ybmpln.org

Facebook: **YBM Pinpersero**



Daftar Isi	1	Dari Redaksi
Kajian	2	Sajian Utama
Zakat dan Pemberdayaan Umat	3	Petani Berdaya dengan Program Pinjaman Tanpa Bunga
Kiprah	8	Tokoh Bicara
Bangun Kembali Masjid di Pelosok Kalimantan Barat	11	Sarwono Sudarto: "Zakat itu Membersihkan"
Pesantren, Tempat Mengolah Ilmu, Rasa, dan Kemandirian	12	
Bahagia Bersama Santri Yatim Dhuafa Penghafal Al-Qur'an	13	Terangi 115 Rumah Dhuafa, YBM PLN Sulserbar Nyalakan Harapan Warga
Sajian Khusus	14	
Sampai Pulau Terpencil, YBM PLN Layani Kesehatan Dhuafa	16	Lebih Dekat dengan Puskesmas untuk Dhuafa di Semarang
80.000 Bingkisan Ramadhan Dibagikan untuk Dhuafa	17	Rumah Singgah Pasien (RSP) dari YBM PLN untuk Dhuafa
Profil Muzakki	18	
Menjadi Muzakki, Rifan PNAS Menyalurkan Zakatnya pada YBM PLN	21	Ingin Sebarkan Dakwah Lebih Luas, YBM PLN Adakan Buka Bersama dan Santunan untuk 1000 Guru Ngaji
Dewan Syariah Menjawab Tanya Jawab Zakat Profesi?	23	
Ragam	25	Bukti Cinta pada Sesama, YBM PLN Santuni 1000 Anak Yatim dan Dhuafa
5 Wisata Halal di Korea Selatan	27	
Hikmah	28	Profil Mustahik
Ali Banat	29	Sarman Hidup Bahagia dengan Mengajarkan Al-Qur'an
	31	Khazanah
	33	Hidup Sehat dengan Sunnah
	34	
	36	Laporan Keuangan YBM PLN
	37	





Petani Berdaya dengan Program Pinjaman Tanpa Bunga

Penyuluhan dari tim YBM PLN untuk para petani

Berjarak sekitar 30 km dari kota Magelang dan 10 km dari pusat administrasi desa, desa Wonolelo menjadi titik pusat berjalannya Program Pemberdayaan Ekonomi Umat (PPEU). Desa Wonolelo dapat disebut sebagai desa terpencil. Di desa yang masih berbatasan langsung dengan Gunung Merbabu ini, sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani.

Untuk terus bisa bertani dan bertahan hidup, masyarakat sudah terbiasa menanggung hutang. Terlebih dengan adanya biaya sosial yang tak terhindarkan, seperti diadakannya hajatan-hajatan yang sudah menjadi adat bagi warga desa.

Terlilit hutang dengan bunga, seringkali memaksa warga melepaskan aset-aset mereka. Contohnya adalah petani yang harus merelakan lahan pertanian mereka karena ditarik pemberi pinjaman. Akhirnya petani yang awalnya memiliki aset lahan pun beralih menjadi buruh tani.

Kondisi inilah yang mengawali langkah Pesantren Masyarakat Merapi-Merbabu (PM-3) bersama YBM PLN mengagas Program Pemberdayaan Ekonomi Umat (PPEU). Program ini berjalan dalam bentuk pinjaman bergulir modal tani bebas riba' yang direalisasikan di dusun-dusun binaan dengan penggerak utamanya pengurus PM-3 dan pengurus masjid di dusun-dusun tersebut.

Misi utama dari program ini selain sebagai penggerak usaha mikro masyarakat namun juga untuk penanaman nilai-nilai Islam dan kedisiplinan. Pinjaman yang diberikan didasarkan kepada kepercayaan dan ketepatan waktu (disiplin). Sehingga apabila jama'ah disiplin dalam pembayaran cicilan maka program ini akan terus dilaksanakan hingga ada ketentuan lain dari pengurus. Namun apabila terjadi wanprestasi maka akan dilakukan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan yang termaktub dalam kesepakatan.



Penyerahan bantuan modal usaha dari YBM PLN

SEMUA BERAWAL DARI 5 JUTA

Tak ada yang menyangka, PPEU berjalan dengan sangat baik dan disambut antusias para pesertanya. Meski begitu, dulunya program ini hanya bermodalkan dana Rp. 5.000.000,- dari LAZIS PLN DisJaya. Awalnya hanya di satu dusun saja, yaitu dusun Windusaja, hingga di tahun 2018 ini telah menyentuh 450 KK dari 8 dusun di sekitar Wonolelo.

Keberhasilan program ini tak lepas dari dukungan YBM PLN yang kala itu menambahkan hibah sejumlah Rp.35.000.000,- dan pada tahun 2016 dana pinjaman ini bertambah menjadi Rp. 240.000.000,- yang kesemuanya berasal dari

sumber yang sama. Pada 2018 ini, dana ditambahkan kembali sejumlah Rp. 150.000.000, sehingga saat ini total dana yang dikelola sejumlah Rp. 390.000.000.

Dalam praktiknya, Program ini dikelola oleh PM-3 bekerja sama dengan pengurus masjid di masing-masing dusun mitra, dengan perjanjian bahwa pinjaman modal tani tersebut harus bebas riba, dilakukan dengan sukarela dan terikat perjanjian tepat waktu dalam pengembalian. Pinjaman bergilir setiap 4 bulan dan tidak ada tambahan dalam bentuk apapun, juga tidak ada pengurangan dalam bentuk yang sama.



Pertemuan rutin pendamping program dengan para petani



DANA BERGULIR DALAM PENGAWASAN PESANTREN

Dana pinjaman berpusat di pengurus pesantren kemudian digulirkan kepada para jamaah sebagai penerima manfaat melalui pengurus masjid di masing-masing dusunnya. Penyerahan tersebut disertai dengan tanda tangan akad / ketentuan yang berlaku dan mengikat.

Rata-rata jumlah yang digulirkan kepada jama'ah bersifat variatif mengikuti kebijakan dari pengurus di lapangan dan rentang jumlahnya adalah sekitar 200.000 hingga 1.000.000 untuk tiap Kepala Keluarga (KK). Saat ini penerima manfaat (PM) program total sekitar 450 KK, yang tersebar di 8 dusun binaan antara lain Windusajan 215 KK, Panggungan 6 KK, Wonodadi 90 KK, Pelem 30 KK, Surodadi 40 KK, Gondang Sari 30 KK, Candran 4 KK, Karang 25 KK





HARAPAN WARGA MENJADI SEMANGAT BARU

Manfaat dari program ini diterima sangat baik oleh masyarakat. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan kepala desa Wonolelo, Magelang, Jawa Tengah yang sudah melihat langsung berjalannya program ini di masyarakat.

“Program ini sangatlah baik dan harus dipertahankan dan dikembangkan ke arah yang lebih maksimal. Saya melihat tingkat kerjasama jama’ah cukup bagus, hampir-hampir tidak ada yang wanprestasi. Nilai yang ditanamkan juga sangat bagus, bagaimana menanamkan etos kedisiplinan, dan membangun kepercayaan. Dan yang paling penting adalah memahami berkenaan dengan riba’ dan faktor-faktor yang berkaitan.” ujar Pomo, kepala Desa Wonolelo.



Ratusan petani telah merasakan langsung manfaat program pinjaman tanpa riba ini. Tak hanya di aspek finansial, namun jauh lebih dari itu, program ini meninggalkan jejak wawasan dan pemahaman nilai-nilai Islam yang bisa masyarakat terus pegang sebagai prinsip hidup. Islam mengajarkan pada umatnya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan tidak menambah beban orang lain serta mendatangkan mudharat. “Saya merasakan dengan adanya program ini cukup membantu dalam aspek permodalan pertanian, begitu juga dengan jama’ah lainnya. Dengan sistem kepercayaan dan ketepatan waktu, tidak ada bunga/ anakan / tumpangan dalam bentuk apapun ini juga menjadikan jama’ah termasuk saya sangat senang karena tidak memberatkan. Saya berharap program ini terus berjalan dan bisa ditambah agar bisa lebih membantu permodalan kami dalam bertani,” ungkap Prpto Seman, salah satu petani dari Desa Wonolelo dengan penuh rasa syukur.



Keteguhan Mbok Suker Terbayar

Salah satu pemantik semangat para pelaksana dan penggagas PPEU adalah munculnya kisah-kisah sukses yang tak hanya memberikan kabar gembira namun juga bisa menginspirasi. Salah satunya datang dari Mbok Suker. Begitulah wanita tangguh ini disebut, usianya kini telah menginjak 65 tahun. Di usia senja, Mbok Suker masih bekerja menjual “lueng” (tungku yang terbuat dari tanah). Meski sudah renta, namun semangat berbisnisnya tinggi untuk menopang kehidupannya bersama sang suami yang sudah udzur.



Lueng jualan Mbok Suker diperoleh dari daerah yang cukup jauh dari rumahnya. Setelah pesanan itu diambil, Mbok Suker akan berjualan keliling berjalan kaki. Karena jauhnya tempat pemesanan, jika hanya memesan 1 atau kurang dari 5 maka sangat memberatkan bagi Mbok Suker.



Alhamdulillah dengan adanya program pinjaman ini, dana yang dipinjamkan dapat digunakan untuk kulakan (pesanan) lueng dengan jumlah cukup banyak, dan beliau tidak lagi pusing memikirkan bunga karena dari hasil penjualan dikurangi pokok sudah cukup hasilnya. Beliau sangat terbantu dengan adanya program ini dan berharap agar bisa tetap dilaksanakan serta ketentuannya tidak berubah atau sistem bebas bunga.



Zakat

dan Pemberdayaan Umat

Bersama:

Yusuf Wibisono (Peneliti Senior PEBS FEB UI)



Sejak 1950-an, telah muncul wacana reformasi zakat di Indonesia, menjadikannya tidak sekedar sebagai pranata keagamaan namun juga pranata sosial dan ekonomi. Kesadaran untuk memberdayakan potensi zakat untuk kesejahteraan umat ini memuncak pasca jatuhnya rezim orde lama. Pada Juli 1967, Saefuddin Zuhri, Menteri Agama, telah mengajukan RUU Zakat ke DPR Gotong Royong, dan draft juga dikirimkan ke Departemen Keuangan dan Departemen Sosial. Pada Juli 1968, Departemen Agama dibawah kepemimpinan Mohammad Dachlan mengeluarkan surat keputusan pembentukan badan amil zakat di semua tingkatan pemerintahan di seluruh negeri.

Pada 1990-an, perubahan sikap rezim orde baru yang mulai mengakomodasi Islam politik, telah memungkinkan kebangkitan zakat antara lain melalui berdirinya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Pasca berdirinya ICMI pada 1990, lahir bank syariah pertama, Bank Muamalat Indonesia, pada 1992, diikuti kemudian dengan berdirinya Dompot Dhuafa Republika, pelopor lembaga amil zakat yang dibentuk atas

prakarsa murni masyarakat sipil, pada 1994.

Krisis ekonomi 1997 yang kemudian diikuti krisis politik dan jatuhnya rezim orde baru pada 1998, menjadi pemicu signifikan kebangkitan zakat untuk kesejahteraan umat. Krisis ekonomi telah memukul perekonomian Indonesia secara keras, mengakibatkan jutaan orang terperosok dalam jurang kemiskinan.

Jumlah lembaga filantropi Islam melonjak drastis, khususnya LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang merupakan prakarsa murni masyarakat sipil. Rezim reformasi yang sangat mengakomodasi kebebasan masyarakat, yang tercermin dalam UU No. 38/1999, semakin memperkuat arus ini.

Di era baru inilah, dibawah rezim UU No. 38/1999, zakat mengalami transformasi penuh dari ranah amal-karitas menjadi ranah pemberdayaan dan pembangunan. Dengan pengelolaan secara kolektif, zakat menjadi gerakan sosial-ekonomi yang independen dan mengizinkan adanya perbaikan kesejahteraan umat tanpa harus menunggu intervensi negara.



Di Indonesia, arus baru penanggulangan kemiskinan mendapatkan momentum pasca krisis ekonomi di era 2000-an. Dengan strategi dan kebijakan baru, penanggulangan kemiskinan diharapkan menjadi lebih progresif dan menjadikannya sebagai arus utama dari seluruh kebijakan negara. Perubahan ini terlihat seiring dengan sikap donor asing utama pembangunan Indonesia, Bank Dunia.

Di era reformasi pasca UU No. 38/1999, zakat nasional mengalami transformasi signifikan yang ditandai tiga fenomena utama. Pertama, revitalisasi, inovasi dan diversifikasi program pendayagunaan zakat untuk kesejahteraan umat. Memahami bahwa fenomena kemiskinan kontemporer Indonesia umumnya merupakan kemiskinan struktural, maka kecenderungan pendayagunaan (tasharuf) dana zakat oleh lembaga amal berfokus pada program-program pembangunan dan pemberdayaan.

Arus baru pendayagunaan zakat ini mendapatkan dukungan dari reformasi fiqh zakat kontemporer, yang di tingkat internasional dipelopori antara lain oleh Dr. Yusuf Qaradhawi dengan karya klasik-nya, *Fiqh al-Zakâh* (1973), sedangkan di Indonesia antara lain oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui fatwa-nya tentang men-tasharuf-kan dana zakat untuk kegiatan produktif dan kemaslahatan umum (1402/1982). Revitalisasi fiqh zakat telah mengizinkan interpretasi baru terhadap mustahik, dan karenanya bentuk program pendayagunaan zakat yang sesuai. Interpretasi kontemporer ini telah membuka jalan untuk berbagai inovasi dan diversifikasi bentuk program pendayagunaan zakat.

Lebih jauh lagi, efektivitas program pendayagunaan didorong lebih jauh dengan adanya prioritas dalam distribusi zakat. Distribusi zakat telah ditentukan hanya untuk 8 ashnâf (al-Qur'ân 9: 60), yang kemudian umum diinterpretasikan bobot alokasi yang sama untuk setiap ashnâf.

Reformasi fiqh zakat telah membuka jalan untuk meninggalkan tradisi penyamarataan bobot setiap ashnâf. Al-Qur'ân menyebutkan fakir dan miskin sebagai kelompok pertama dan kedua dalam daftar penerima zakat. Mereka inilah yang mendapat prioritas dan pengutamaan oleh al-Qur'ân. Ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah kemiskinan merupakan tujuan utama zakat. Hal ini menjadi sangat penting ketika dana zakat adalah terbatas. Untuk mewujudkan kemaslahatan, diperbolehkan tidak menyamaratakan pemberian zakat pada semua sasaran zakat, bahkan diperbolehkan memberikan zakat untuk satu sasaran saja.

Pengelolaan zakat secara kolektif, transparan dan akuntabel oleh OPZ (Organisasi Pengelola Zakat), telah meningkatkan hasil dan daya guna zakat sebagai pranata keagamaan dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial di Indonesia. Zakat di Indonesia kini telah menjadi mediator aktif dalam proses perubahan sosial dan mengatasi masalah kontemporer.

Dalam praktek-nya, program pendayagunaan OPZ menjadi sangat beragam dan inovatif. Data terkini menunjukkan bahwa, dari pendayagunaan dana zakat nasional sebesar Rp 2,9 triliun pada 2016, dilihat dari ashnaf penerima manfaat, didominasi oleh ashnaf fakir miskin (73%), diikuti oleh fi sabilillah (18%) dan amal (7%). Sedangkan dilihat dari bidang program pendayagunaan dana zakat, alokasi penyaluran zakat terlihat cukup merata, yaitu bidang pendidikan (31%), sosial kemanusiaan (27%), ekonomi (18%), dakwah (16%) dan kesehatan (8%).

Setelah peralihan fokus OPZ dari ranah amal ke ranah pembangunan, kini terdapat tanda-tanda awal gelombang kedua dimana OPZ mulai memberi perhatian pada agenda-agenda advokasi dan pembuatan kebijakan publik, seperti melalui kegiatan seminar, agregasi ide oleh asosiasi, hingga advokasi kebijakan.



Gambar 1. Evolusi Fokus Operasional OPZ di Indonesia



Sumber: Yusuf Wibisono. *Mengelola Zakat Indonesia: Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim UU No. 39 Tahun 1999 ke Rezim U No. 23 Tahun 2011*, Jakarta: Prenada Media, 2015.

Fenomena utama kedua, adalah adopsi tata kelola yang baik untuk pengelolaan zakat nasional. UU No. 38/1999 tidak menetapkan regulator dan pengawas untuk menjamin transparansi dan kinerja operator zakat (BAZ dan LAZ). Ditengah ketiadaan regulator dan pengawas zakat nasional, OPZ secara individual maupun secara kolektif melalui asosiasi, yaitu Forum Zakat (FOZ) yang berdiri pada 1999, melakukan sejumlah inisiatif untuk pengaturan diri sendiri (self-regulation).

Lembaga amil bentukan masyarakat sipil (LAZ) memelopori inisiatif self-regulation ini dengan melakukan pengelolaan dana filantropi Islam secara profesional-modern berbasis prinsip-prinsip manajemen dan tata kelola organisasi yang baik. Dengan melakukan disclosure informasi secara luas melalui media massa, baik informasi keuangan maupun non-keuangan khususnya program pendayagunaan zakat secara produktif, OPZ menunjukkan akuntabilitas dan kredibilitas mereka sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Aspek kunci dari non profit organization adalah akuntabel, terpercaya, jujur, dan terbuka pada semua. Kepercayaan publik adalah segalanya.

Transparansi dalam pengelolaan zakat kontemporer Indonesia, juga telah bertindak sebagai instrument pengawasan publik yang efektif terhadap aktivitas amal.

Lebih jauh lagi, OPZ juga melaksanakan kepatuhan syariah dengan membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai organ organisasi yang bersifat permanen. OPZ besar selalu memiliki DPS dalam struktur organisasi mereka, namun OPZ menengah-kecil tidak selalu memiliki DPS.

Dan fenomena utama ketiga adalah eksistensi sinergi antara pemerintah dan masyarakat sipil dalam pengelolaan zakat nasional. Selain menetapkan BAZ sebagai operator zakat nasional, UU No. 38/1999 juga mengakomodasi masyarakat sipil dalam pengelolaan zakat nasional dengan adanya pengakuan terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang murni didirikan atas prakarsa masyarakat. Partisipasi masyarakat sipil dalam pengelolaan dana sosial keagamaan, khususnya zakat, telah berkontribusi positif, khususnya dalam merevitalisasi pranata keagamaan untuk kesejahteraan sosial. Akomodasi masyarakat sipil dalam pengelolaan zakat nasional telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sosial keagamaan. Partisipasi masyarakat sipil juga telah menurunkan potensi tingkat penyalahgunaan dana sosial keagamaan sekaligus meningkatkan efektifitasnya. Keterlibatan masyarakat sipil dalam pengelolaan zakat nasional juga telah memperkenalkan iklim persaingan di tubuh birokrasi dalam pengelolaan dana sosial keagamaan.

Namun demikian, hingga kini dibawah UU No. 23/2011, kerangka regulasi dan institusional untuk dunia zakat nasional, masih jauh dari memadai. Kinerja zakat nasional masih jauh dari optimal. Potensi dana zakat yang sangat besar belum mampu tergali secara optimal dan karenanya belum signifikan dalam mengangkat kesejahteraan kelompok miskin di negeri ini. Selain itu, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan lembaga zakat yang efektif, transparan dan akuntabel. Dibutuhkan perubahan besar dalam perilaku pembayar zakat dan peningkatan kapasitas lembaga pengumpul dana untuk kinerja zakat yang lebih baik ke depan.



Sarwono Sudarto: "Zakat Itu Membersihkan"



Di tengah kesibukannya sebagai Direktur Keuangan PT. PLN (Persero), Sarwono Sudarto juga merupakan Dewan Pembina YBM PLN. Ia pun turut berkontribusi dalam memberikan arahan kepada YBM PLN agar terus amanah dan menebar manfaat kebaikan.

Menurutnya, sistem pengumpulan zakat karyawan PLN sangatlah baik dan sangat membantu karyawan muslim untuk membersihkan harta mereka.

"Zakat itu membersihkan, sebagai umat Islam kita butuh zakat agar harta kita bersih", ujar Sarwono. "Setelah bersih, kita perlu melakukan infak dan sedekah untuk menolong orang lain dan membangun umat sehingga apa yang dititipkan ke kita semakin berkah.", lanjutnya.

Sarwono juga menegaskan bahwa zakat adalah instrumen untuk mengurangi 3 hal, yaitu kemiskinan, kebutuhan dasar hidup dan ketertinggalan. PLN dengan kiprah YBM nya sangat diharapkan mampu meluaskan manfaat pendayagunaan zakat seluas-luasnya. Ini dikarenakan potensi jaringan yang dimiliki PLN di seluruh negeri sangat mampu mencakup daerah-daerah yang paling membutuhkan di Indonesia. Dengan kantor dan pegawai PLN yang tersebar di seluruh Indonesia, YBM PLN akan lebih mudah mengetahui daerah atau masyarakat mana saja yang membutuhkan. Meskipun demikian, menurutnya, di kota Jakarta ini juga masih banyak kantong-kantong kemiskinan yang sangat membutuhkan uluran tangan.

Sebagai dewan pembina YBM PLN, Sarwono mengucapkan terima kasih kepada para muzakki dari PLN yang telah berzakat dengan ikhlas. Dari zakat karyawan PLN itulah, Sarwono berharap bisa menopang hidup fakir miskin yang kelaparan dan belum tercukupi kebutuhan dasarnya



Bangun Kembali Masjid di Pelosok Kalimantan Barat



Gotong royong warga bersama YBM PLN membangun masjid

“Jika masjid ini tidak dibangun, kami harus berjalan berkilo-kilo meter untuk bisa sholat berjamaah”, ujar seorang warga dusun Bekabat

Masjid Nurul Islam adalah masjid yang menaungi tiga dusun di sekitar Dusun Bekabat, Desa Aur Sampuk, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Karena sudah lapuk, masjid ini pun direnovasi oleh warga. Dibutuhkan biaya yang besar untuk merenovasi masjid, warga pun bergotong royong menyumbangkan tenaga dan harta.

Sebelum ada masjid ini, jama'ah kesulitan dalam melaksanakan sholat Jum'at karena mereka harus mendatangi masjid yang jaraknya cukup jauh bahkan sampai ke daerah Senakin Kabupaten Landak.

Melihat kondisi ini YBM PLN Wilayah Kalimantan Barat bersinergi dengan YBM UIP Kalimantan Bagian Barat memberikan bantuan senilai Rp 19.350.000 dalam bentuk material bangunan.

Alhamdulillah dukungan itu jga disambut dengan bantuan lain dari warga, bahkan ada seorang pemilik toko bangunan yang muslim memberikan bantuan berupa pasir dan semen sebanyak 3 mobil.

Dengan dibangunnya masjid ini diharapkan dakwah dan pembinaan masyarakat muslim di daerah ini semakin berkembang. Di dusun tersebut, YBM PLN wilayah Kalbar sudah menugaskan satu orang da'i pedalaman bernama Ustadz Moh.Sidiq Abdullah untuk berdakwah dan membina masyarakat muslim di sana.



Terangi 115 Rumah Dhuafa YBM PLN Sulselrabar Nyalakan Harapan Warga

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Wilayah Sulselrabar menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat dengan memberikan bantuan biaya penyambungan listrik kepada 115 rumah dhuafa berdaya 900 VA. Bantuan bagi rumah dhuafa itu diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Jeneponto dan Takalar (19/4/2018).

Penyerahan bantuan biaya penyambungan listrik tersebut dilaksanakan secara simbolis oleh General Manager PLN Wilayah Sulselrabar, Bambang Yusuf bersama Ketua YBM PLN Wilayah Sulselrabar, Muhammad Akbar. Penyerahan secara simbolis diterima langsung oleh Salihudin, warga Desa Borogtala, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto dan Daeng Bamba, warga Dusun Ujunglawu, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Daeng Bamba menunjukan rona bahagia atas bantuan yang diberikan YBM PLN. Diungkapkannya, bahwa ia sangat bersyukur atas bantuan biaya penyambungan listrik yang diberikan. "Semoga hal ini dapat bermanfaat bagi kehidupan saya dan keluarga saya sehari-hari," ujar Daeng Bamba.

Pada saat penyalan listrik secara simbolis, Bambang Yusuf menyampaikan

zakat profesi atau penghasilan tiap bulan yang dikeluarkan sebesar 2,5% wajib untuk dikeluarkan dan disalurkan kepada yang berhak mendapatkannya.

"Penyaluran zakat dalam bentuk bantuan biaya penyambungan listrik tidak hanya dilihat dari segi bantuan semata, tetapi juga melihat dari sisi peningkatan ekonomi masyarakat," ujar Bambang Yusuf.

Ketua YBM PLN Wilayah Sulselrabar, Muhammad Akbar mengungkapkan, pihaknya juga memberikan bantuan zakat kepada 5 keluarga kaum dhuafa di Kabupaten Bantaeng serta Imam dan Marbot Masjid di Kabupaten Jeneponto. Ditambahkannya, YBM PLN juga menyalurkan dan membantu kaum dhuafa seperti bantuan penyambungan listrik, bantuan ambulance dan sembako.

"YBM PLN merupakan lembaga amil zakat, infak, dan sedekah yang mengelola zakat, infak dan sedekah Pegawai PLN yang beragama Islam untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Diharapkan dengan adanya bantuan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat utamanya dalam hal perkembangan ekonomi," paparnya



Ketua YBM PLN Wilayah NTB menyerahkan simbolis bantuan didampingi Pengawas YBM PLN Wilayah NTB dan Bupati Lombok

Pesantren

Tempat Mengolah Ilmu, Rasa, dan Kemandirian

Pesantren tidak hanya tempat belajar bagi para santri untuk belajar ilmu-ilmu agama. Tantangan ke depan adalah bagaimana agar para santri ini memiliki keterampilan-keterampilan tertentu agar kelak dapat mandiri secara ekonomi.

Tantangan ini dijawab oleh YBM PLN yang mengupayakan program pemberdayaan di lingkungan pesantren. Tepatnya di Pesantren Ma'had Tahfidzul Qur'an Darul Iman Nahdlatul Wathan, Yayasan Pondok Pesantren (Ponpes) Hidayaturrahman 2, Dusun Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara dan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar, Bandung.

Membangun Green House, Mengisi Kebutuhan Pangan Santri Sekaligus Media Edukasi

Dihadiri dan disaksikan langsung Bupati Lombok

Utara, Dr. H. Najmul Akhyar, M H penyerahan bantuan pembangunan Green House program tanam hidroponik oleh YBM PLN mendapat banyak apresiasi. Bantuan diserahkan oleh Ketua YBM PLN Wilayah NTB, M. Andy Adchaminoerdin kepada Direktur Green House Hidroponik, H. Hasan, dengan disaksikan oleh General Manager PLN Wilayah NTB, Mukhtar. Bantuan yang diberikan senilai Rp 50.000.000,- yang semuanya dipergunakan untuk membangun Green House tanam hidroponik.

General Manager PLN Wilayah NTB, Mukhtar mengatakan "Bantuan ini berasal dari pegawai PLN, khususnya pegawai muslim, jadi penghasilan pegawai secara otomatis dipotong setiap bulan sebesar 2,5 persen, uangnya dikumpulkan oleh YBM PLN dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, khususnya untuk pemberdayaan masyarakat."



Sementara Bupati Lombok Utara, Dr. H. Najmul Akhyar, M.H. mengungkapkan “Kami berterima kasih kepada YBM PLN, bantuannya sangat berguna untuk pengembangan Pondok Pesantren ini, terutama dalam pengembangan Green House. Program Green House ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sayur untuk para santri, jumlah santri bertambah, biaya untuk makan pasti bertambah. Green house ini juga dapat menjadi media edukasi”, ujarnya.

Dengan metode hidroponik, proses penanaman bisa dilakukan dimana saja, tidak membutuhkan tempat yang luas atau tanah yang subur, selain itu waktu panen tanaman dapat lebih cepat, sehingga hasil panennya juga diharapkan lebih banyak. Direktur Green house hidroponik, H. Hasan, berharap hasil panen dari green house ini dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar di Lombok Utara dan Kawasan Tiga Gili. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian pesantren dan warga sekitar.



Mengelola Usaha Pengolahan Air Minum Isi Ulang, Pesantren Tahfidz Al-Kautsar Berharap Tak Lagi Hanya Mengandalkan Dermawan

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Desa Sukarame Kec Pacet Kab Bandung didirikan khusus untuk anak-anak yatim dan dhuafa. Berjarak kurang lebih 30 km dari pusat kota Bandung, pesantren ini mulanya jauh dari perhatian. Perkembangan pesantren Al Qur'an hampir di seluruh wilayah Indonesia sangat lambat, terutama pesantren yang dikhususkan untuk anak yatim dan dhuafa. Untuk operasional sehari-hari, Pesantren ini mengandalkan Sumbangan dari donatur termasuk salah satunya YBM PLN.

Alasan itulah yang menggerakkan YBM PLN khususnya YBM PLN TJBT menggulirkan program pemberdayaan ekonomi pesantren. Pesantren Tahfidz Al-Kautsar sangat berharap memiliki unit usaha yang bisa menghidupi para santri dan biaya operasionalnya. Untuk itu YBM PLN ikut dalam mewujudkan cita cita pesantren dengan menyerahkan dana sebesar 25 juta untuk modal usaha pesantren.

Usaha yang akan digeluti oleh pihak pesantren adalah pengolahan dan penjualan air isi ulang. Diharapkan setelah memiliki usaha air isi ulang dan penyediaan air minum dalam kemasan bisa menumbuhkembangkan pesantren ini agar lebih mandiri dan maju.

Pusat Kesehatan Masjid Masjid Istiqomah

Kelurahan Bendungan Gajahmungkur Semarang

Semarang, 24 April 2018

PT PLN MANAJEMEN KONSTRUKSI



Lebih Dekat dengan Puskesmas (Pusat Kesehatan Masjid) untuk Dhuafa di Semarang

Simbolis penyerahan bantuan program puskesmas

YBM PLN Pusat Manajemen Konstruksi (Pusmankon) bekerjasama dengan LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah meresmikan program Pusat Kesehatan Masjid (Puskesmas) yang berlangsung di Masjid Istiqomah, Kelurahan Bendungan Gajahmungkur Kota Semarang (24/4). Kegiatan layanan kesehatan gratis yang diberikan kepada masyarakat tersebut antara lain konsultasi dokter, PMT balita, pengobatan umum, serta cek laborat sederhana kepada warga yang hadir.

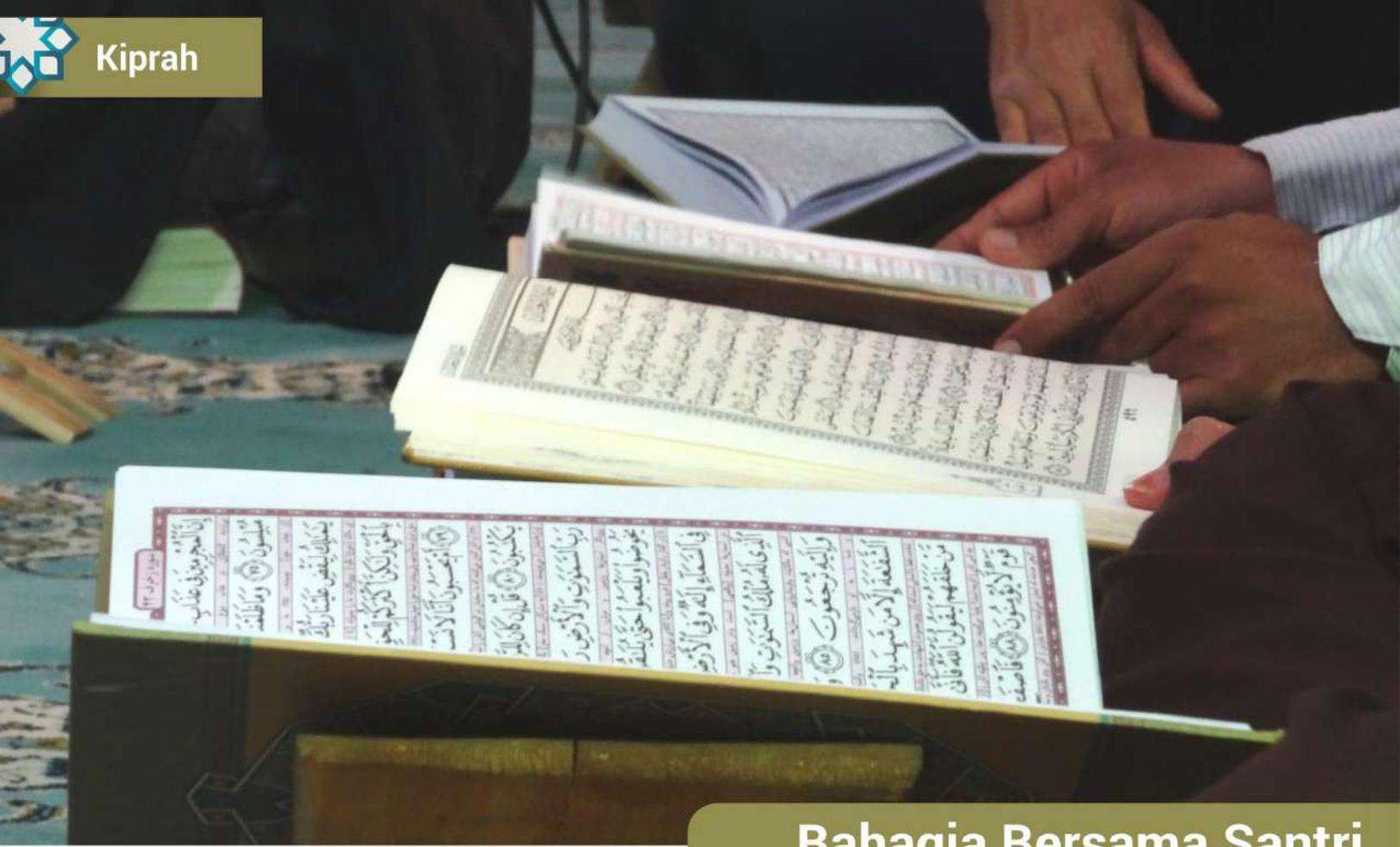
Perwakilan YBM PLN Pusmankon, Wahyudi, menyampaikan kegiatan Puskesmas ini merupakan bentuk kepedulian kesehatan pada masyarakat di sekitar PT PLN Pusmankon. "Kami sengaja memilih kegiatan layanan kesehatan ini dilangsungkan di Masjid Istiqomah karena daerah ini padat penduduk yang masih butuh bantuan dan semoga bantuan ini bermanfaat untuk masyarakat sekitar juga," ujarnya.

Ketua Takmir Masjid, Imam, mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan, karena warga sangat antusias dengan terselenggaranya acara seperti ini. "Semoga kegiatan ini bukanlah yang terakhir," katanya.



Simbolisasi Penyerahan PMT Balita Program Puskesmas merupakan program yang ditujukan untuk masjid di sekitar Kantor PLN Pusmankon dengan tujuan memberikan layanan kesehatan gratis kepada para jamaah dhuafa. Program ini telah direncanakan akan dilaksanakan di 3 masjid yang berbeda selama tahun 2018 dengan nilai program Rp 21,604,571,- setiap pelaksanaannya.

Puskesmas tahap I yang dilaksanakan di Masjid Istiqomah ini telah melayani 105 pasien umum, 50 balita dan 59 pasien cek laboratorium sederhana. Selain layanan kesehatan gratis, YBM PLN Pusmankon juga memberikan bantuan berupa perlengkapan sholat, Al Qur'an dan perlengkapan cek laboratorium sederhana yang nantinya setiap bulan akan dilaksanakan pengecekan kesehatan oleh kader masjid yang telah ditunjuk. Dengan adanya program Pusat Kesehatan Masjid ini diharapkan semakin mendekatkan umat muslim dengan tempat ibadahnya dan semakin taat kepada Allah dan RasulNya.



Bahagia Bersama Santri Yatim Dhuafa Penghafal Al-Qur'an

Siapa yang tak merasa bahagia memiliki putra putri yang sudah menghafal Al-Qur'an sedari dini? Bukan hanya bagi para orang tua, namun kebahagiaan juga sangat dirasakan bagi siapa pun yang berperan dalam mendukung program-program bagi para penghafal Al-Qur'an.

General Manager PLN KITSBS sekaligus sebagai Dewan Pembina YBM PLN KITSBS mengungkapkan rasa bahagianya bisa berkunjung melihat langsung tempat belajar santri tahfizh yatim dhuafa sekaligus berbuka puasa bersama mereka. Meski masih anak-anak ternyata ada yang sudah hafal 30 juz. Hal ini diungkapkannya saat Safari Ramadhan Dewan Pembina & Pengurus YBM PLN KITSBS ke Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Badillah Rukmini Palembang pada Ahad (27/05).

Dalam kesempatan itu, bingkisan lebaran dibagikan kepada santri berupa sarung, biskuit, uang saku santri, dan uang operasional pesantren. Selain itu, secara pribadi Pak Bambang memberikan tambahan uang saku kepada 2 santri yang sudah hafal 30 juz. Bambang juga meminta nomor meteran listrik milik masjid agar setiap bulan dapat dibantu pembayarannya.

"Mengapa saya tadi menanyakan nomor meteran listrik milik pesantren ustadz, karena kami berharap setiap bulan bisa membantu membayarkannya, tapi kami berharap santri-santri di sini juga bisa menerapkan budaya hemat energi." Ungkap Bambang Anggono, Dewan Pembina YBM PLN KITSBS.

Ungkapan syukur dan terima kasih disampaikan dari Ustadz Cecep, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Yatim Dhuafa Badillah Rukmini, "Alhamdulillah, kami sangat berterima kasih atas silaturahmi dari YBM PLN KITSBS, semoga Allah memberikan kemudahan, kesuksesan dan keberkahan bagi semua pegawai PLN KITSBS."

Saat ini, Pesantren Tahfizh Yatim Dhuafa Badillah Rukmini membina sebanyak 27 anak dengan usia rata-rata antara 6-16 tahun. Pesantren yang dibina oleh Ustadz Cecep Supriatna ini berdiri sejak tahun 2012, dan semua santri yang mondok di sini adalah dari keluarga dhuafa serta biaya mondok di sini tidak dipungut biaya sama sekali.



Rumah Singgah Pasien (RSP) dari YBM PLN untuk Dhuafa

RSP YBM PLN di Jakarta

Jakarta, Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN mengadakan Launching Program RSP (6/4). Acara dilangsungkan di RSP yang berlokasi di Jalan Talang Ujung No 3, Kelurahan Pengangsaan, Menteng, Jakarta Pusat. Hadir dalam acara ini Sarwono Sudarto, Direktur Keuangan PLN sekaligus Dewan Pembina YBM PLN, dan Haryanto WS, Direktur Bisnis PLN Regional Jawa Bagian Barat, yang didampingi oleh General Manajer PLN Distribusi Jakarta Raya dan para Pengurus YBM PLN. Launching ini juga merupakan tanda dibukanya 10 RSP YBM PLN yang tersebar di 10 daerah Indonesia.

RSP ini adalah sebuah rumah yang diperuntukkan buat para pasien dhuafa dan pendampingnya yang berasal dari luar kota serta membutuhkan tempat tinggal sementara karena menunggu jadwal pengobatan dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM). Di RSP yang mempunyai kapasitas 16 orang ini mereka dapat tinggal sesuai dengan kebutuhan dan mendapatkan fasilitas mulai dari tempat tidur yang layak, makanan yang terpenuhi, sarana kebersihan yang memadai, sampai dengan ambulance yang selalu siaga di tempat.

Meskipun demikian, pasien yang dapat diterima di RSP tersebut harus memenuhi beberapa syarat yaitu pasien harus dari golongan dhuafa/kurang mampu, tidak berpenyakit menular, dan berasal dari luar kota. Dengan begitu rumah singgah ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan tepat sasaran karena seluruh pendanaan program ini berasal dari dana zakat 2,5% penghasilan pegawai muslim yang dihimpun oleh YBM PLN setiap bulannya.

Di RSP ini juga sudah ada mesin ATM beras, yaitu sebuah mesin layanan yang menyediakan beras secara mandiri dengan kapasitas hingga 240 liter sekali isi. Mesin ini dapat dimanfaatkan oleh fakir miskin hingga 500 orang dengan syarat sudah menjadi member ATM beras yang ditandai dengan kartu ATM beras YBM PLN.

Dalam acara ini juga diadakan pembagian 1000 paket sembako untuk para warga dhuafa sekitar RSP. Setiap paket tersebut senilai Rp 250.000 yang berisi beras 5 kg, gula 2 kg, minyak goreng 1 liter, kecap 580 gr, dan mie instan 1 dus. Total seluruh bantuan paket sembako adalah senilai Rp 250.000.000. Dengan bantuan tersebut YBM PLN berharap RSP akan memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk pasien tapi juga untuk warga sekitar. YBM PLN juga berharap, warga sekitar bisa turut mendukung adanya RSP tersebut.

RUUMAH SINGGAH PASIEN YBM PLN

ME



Penyerahan simbolis bantuan rumah singgah pasien oleh Wiluyo, Direktur PLN Regional Sumatera

PENYALURAN ZAKAT UNTUK RUMAH SINGGAH PASIEN DAN LEMBAGA DAKWAH DI MEDAN

Medan – YBM PLN Wilayah Sumatera Utara (Wilsu) resmikan Rumah Singgah Pasien (RSP) pada hari Senin (30/4). RSP ini dibangun menggunakan dana zakat senilai Rp 150.000.000 dan mempunyai kapasitas 11 orang yang berlokasi di Jalan Bunga Lau no 53.

Peresmian ini turut disaksikan oleh Direktur Bisnis Regional Sumatera dan seluruh Pengawas YBM PLN se-Regional Sumatera Utara. Selain peresmian, YBM PLN juga memberikan bantuan untuk Lembaga Dakwah Amal Luhur Islam Muttaqien senilai Rp 100.000.000.

YBM PLN melaksanakan Program Rumah Singgah Pasien (RSP) yang tersebar di 10 Daerah di Indonesia yang bekerjasama dengan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

Kepala Cabang Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumut Muhammad Iqbal Fachrizi dalam sambutannya menyatakan bahwa untuk RSP di Sumatera Utara ini merupakan RSP kedua yang dibangun oleh IZI bersama YBM PLN pada tahun 2018. "Rumah

Singgah ini merupakan rumah singgah sementara yang tidak termasuk tindakan medis, dan salah satu syaratnya adalah bukan pasien penyakit menular. Untuk tinggal di RSP YBM PLN ini memiliki syarat yang mudah yaitu calon penghuni tinggal membawa fotocopy KTP, Kartu Keluarga, BPJS Kelas 3 dan surat rujukan ke rumah sakit", jelas Iqbal.

YBM PLN Wilsu mendapat Amanah untuk melaksanakan Program RSP ini disekitar Rumah Sakit Pemerintah Daerah di Kota Medan yang berlokasi di Rumah Sakit (RS) H. Adam Malik. RSP ini diperuntukkan buat para pasien dhuafa dan pendampingnya yang berasal dari luar Kota Medan serta membutuhkan tempat tinggal sementara karena menunggu jadwal pengobatan dari RS H. Adam Malik. Sebagai pelaksana operasional RSP ini YBM PLN Wilsu bekerjasama dengan IZI Cabang Medan.

Di RSP YBM PLN ini para pasien dapat tinggal sesuai dengan kebutuhan berdasarkan rujukan dari RS luar kota dan jadwal perobatan dari RS. H. Adam Malik. Fasilitas yang didapatkan mulai dari tempat tidur yang layak, makanan, sarana kebersihan yang memadai, sampai dengan penyediaan kursi roda.



Simbolis peresmian rumah singgah di Jawa Timur

PERESMIAN RUMAH SINGGAH PASIEN DI JAWA BARAT

Penandatanganan peresmian Rumah Singgah Pasien YBM PLN yang bekerjasama dengan IZI telah dilakukan Jumat, 11 Mei 2018.

Penandatanganan dilakukan oleh GM PT. PLN (Persero) Disjabar, Iwan Purwana. Peresmian RSP juga dihadiri oleh Dirut IZI, Wildhan Dewayana dan Ketua YBM PLN Disjabar, Juhandi. RSP ini beralamat di jalan Jurang no. 63 Bandung - Jawa Barat.

"Lima hari sebelum RSP diresmikan kita sudah mulai menerima pasien.", ujar Juhandi. Pada saat peresmian, Jumat 11 Mei 2018, RSP sudah menerima pasien. Kebanyakan di antara mereka menderita penyakit kanker. Hanya satu anak sekitar 4 th usianya menderita penyakit yang disebabkan oleh virus unggas. Dalam acara peresmian ini juga diberikan juga 100 sembako untuk para yang dhuafa berada di sekitar Wilayah RSP jalan Jurang 93.

RUMAH SINGGAH PASIEN KE-4 DIRESMIKAN DI JAWA TIMUR

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Timur (Disjatim) bersama Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) meresmikan Rumah Singgah Pasien (RSP) di Jalan Luntas No. 15 Surabaya sekaligus penyerahan satu unit ambulance untuk operasional RSP (16/5).

RSP di Surabaya ini merupakan RSP ke 4 yang sudah diresmikan oleh YBM PLN bersama IZI. Adapun ketiga RSP yang sudah diresmikan terlebih dahulu berada di Jakarta, Sumatera Utara, dan Jawa Barat. Peran YBM PLN Disjatim dalam mewujudkan Program RSP dimulai dari tahap pra implementasi yang meliputi penyewaan rumah dan

pemenuhan fasilitas di RSP, kemudian tahap implementasi untuk keperluan pasien sehari-hari dan transportasi sebagai fasilitas mobilisasi pasien ke rumah. Total bantuan dari YBM PLN untuk program RSP Jawa Timur sejumlah Rp. 410.565.000 dan sebuah ambulance senilai Rp. 218.500.000.

Peresmian ini turut dihadiri Pengawas YBM PLN Disjatim yang sekaligus sebagai General Manager PLN Disjatim, tamu undangan dari YBM PLN Distribusi Jawa Timur, Supervisor RSP IZI Nafsiyatun Arofah, Camat Tambaksari, Lurah Pacarkeling, Aparat Keamanan Tambaksari, dan Kepala Unit Paliatif RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Kehadiran pejabat dan aparat setempat diharapkan dapat membantu kelancaran program RSP.

"RSP di Jalan Luntas No. 15 Surabaya ini adalah jodohnya warga Tambaksari, khususnya Pacarkeling. Warga bisa turut menjaga dan memanfaatkan pelayanan, misal ambulan untuk mengantar warga sekitar yang membutuhkan," kata Ridwan, Camat Tambaksari.

Di RSP ini, pasien dan pendamping akan mendapatkan fasilitas kamar tidur, konsumsi, antar jemput berobat menggunakan ambulan secara gratis. Selain itu, RSP ini juga menyediakan layanan psikologis yang dibantu dari Unit Paliatif Dr. Soetomo Surabaya, serta pengajian rutin untuk spritualitasnya. Ada pula perpustakaan mini yang menyediakan buku-buku motivasi. Selain itu, setiap kamar juga disediakan Al-Qur'an agar pasien dan pendamping bisa selalu mengingat Allah.

"Kami sangat berbahagia apabila bantuan RSP dan ambulan ini bisa bermanfaat dan dimanfaatkan semaksimalnya untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan." ungkap Bob Saril.

RSP ini diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat dhuafa yang sedang menjalani pengobatan di RSUD Dr. Soteomo Surabaya. Demikian untuk membantu meringankan biaya keseharian pasien dan pendamping yang tidak termasuk dalam pelayanan dari BPJS Kesehatan. Sehingga menimbulkan rasa tenang dan nyaman bagi pasien dan pedamping agar semakin cepat dalam proses pemulihan pasien yang bersangkutan.



Rumah Sakit Terapung milik Yayasan Ksatria Medika Airlangga

Sampai Pulau Terpencil YBM PLN Layani Kesehatan Dhuafa

Pulau Sapeken termasuk pulau yang terujung di Provinsi Jawa Timur. Pulau ini terletak paling timur dari Pulau Madura. Untuk mencapai pulau ini, harus menempuh perjalanan kurang lebih 13 jam dari Kota Surabaya. Untuk menuju ke sana tim YBM PLN harus menempuh perjalanan darat selama 4 jam dari Surabaya ke Sumenep, dilanjutkan 4 jam perjalanan laut menuju Pulau Kangean, kemudian 3 jam perjalanan darat ke pelabuhan Kangean dan 2 jam perjalanan laut menuju Pulau Sapeken.

Walau sangat berat perjalanan yang harus ditempuh, namun YBM PLN tetap bersemangat untuk mengadakan Program Layanan Kesehatan Gratis bagi kaum dhuafa di Pulau Sapeken.

"Program Rumah Sakit Terapung ini menasar mereka para mustahik yang ada di wilayah-wilayah terpencil khususnya yang ada di Indonesia Timur. Sementara ini RST masih ada di Pulau Sapaken, Madura namun kedepan rencananya kita juga akan meluncurkan kembali di wilayah Nusa Tenggara. Alhamdulillah, program ini menuai antusias warga setempat karena bantuan yang telah diberikan", ucap Herry Hasanuddin, selaku Ketua YBM PLN.

Dalam menjalankan program pelayanan kesehatan dan sosial ini, YBM PLN bekerja sama dengan Yayasan Ksatria Medika Airlangga yang mempunyai Program Rumah Sakit Terapung (RST). Di RST itulah program ini diadakan mulai dari tanggal 3-4 Mei 2018.



RST milik Yayasan Ksatria Medika Airlangga merupakan sebuah kapal yang didesain menjadi rumah sakit. Kapal ini mempunyai model pinisi yang berdimensi panjang 27 meter dan lebar 7,2 meter. Di kapal inilah tersedia fasilitas-fasilitas layaknya sebuah rumah sakit. Mulai dari fasilitas standar sampai dengan fasilitas untuk operasi. Selain fasilitas yang cukup memadai, RST ini juga dijalankan oleh para dokter professional, yang menjadi relawan, mulai dari dokter umum sampai dengan dokter spesialis yang merupakan alumni Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya. Dengan kapal inilah, diharapkan mampu melayani kesehatan ke pulau-pulau yang jauh dari akses kesehatan yang memadai.



Melalui RST Ksatria Medika Airlangga, YBM PLN telah melayani lebih dari 1000 pasien dhuafa di Pulau Sapeken selama 3 hari. Pelayanan yang diberikan berupa pengobatan biasa sampai dengan tindakan operasi. Kurang lebih 241 pasien yang mendapat layanan tindakan operasi, mulai dari operasi bibir sumbing, hernia, mata, sampai dengan operasi caesar untuk ibu melahirkan.

Insya Allah di bulan Oktober 2018 nanti, RST akan kembali beroperasi untuk layanan kesehatan, pemberian sembako, dan berbagai aksi sosial lainnya di wilayah Pulau Sepaken. Kegiatan ini akan diadakan bertepatan dengan Hari Listrik Nasional. "Kami berharap semoga program ini dapat dilaksanakan di banyak wilayah Indonesia secara merata, agar lebih banyak yang mendapatkan manfaat dari program ini", ujar Herry.

Selain Program Layanan Kesehatan, YBM PLN juga membagikan 1000 paket sembako untuk dhuafa di Pulau Sapeken dengan nilai Rp. 150 juta dan bantuan pemberdayaan ekonomi pesantren dan masjid di sekitar Jawa Timur dengan nilai Rp. 300 juta.

Dengan adanya layanan pengobatan gratis dan 1000 paket sembako tersebut, masyarakat Pulau Sapeken sangat terbantu dan merasa bahagia. Mereka merasa mendapatkan karunia yang tak terduga dan tak terhingga. Karena mereka tidak pernah membayangkan dengan lokasi yang terpencil seperti itu, namun ternyata ada yang memperhatikan nasib mereka. Mereka sangat berterimakasih kepada YBM PLN dan mendoakan semoga para muzakki YBM PLN senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup serta pekerjaannya.



Ingin Sebarkan Dakwah Lebih Luas, YBM PLN Adakan Buka Bersama dan Santunan Untuk 1000 Guru Ngaji

Para guru ngaji mendengarkan pemaparan dari YBM PLN

Memasuki hari ke-17 Ramadhan 1439H, YBM PLN kembali mengadakan acara buka bersama ustad-ustadzah guru ngaji dari berbagai wilayah di Jabodetabek. Kegiatan dan program ini rutin dilakukan setiap tahunnya dengan mengundang para guru ngaji serta memberikan santunan untuk mereka. Ada 1000 guru ngaji yang telah diundang dan mendapatkan santunan ini, sebagai bentuk perhatian dan kepedulian YBM PLN terhadap jasa dan ikhtiar mereka dalam dakwah islam.

“Program ini kami laksanakan untuk memberikan semangat pada seluruh guru ngaji, para ustad dan ustadzah agar terus berdakwah tiada henti. Kami menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Quran dan penanaman akhlak yang baik tentu tidak terlepas dari jasa para ustad-ustadzah semua. Semoga hal ini dapat terus memberi manfaat bagi para guru ngaji di Indonesia, sehingga dakwah islam lebih luas lagi dan dapat diterima oleh masyarakat”, ungkap Suryanto, selaku Manajer Pemberdayaan YBM PLN dalam sambutannya di acara buka bersama.

Dalam sambutannya, Suryanto juga menyampaikan bahwa PLN hingga saat ini adalah salah satu BUMN yang istiqomah mewajibkan pegawai muslimnya untuk berzakat. Kewajiban zakat ini dilakukan melalui proses potong gaji dan langsung disalurkan melalui YBM PLN. Tidak hanya zakat, bagi para karyawan PLN yang juga ingin berinfaq, sedekah dan wakaf juga dapat menyalurkan melalui YBM PLN. Tidak salah jika YBM PLN mendapat perolehan zakat tertinggi hingga 167 Miliar dalam satu tahun. Untuk itu, salah satu program yang dapat terus berjalan adalah program buka bersama dan pemberian santunan bagi para guru ngaji.

Selain dihadiri oleh jajaran Pengurus YBM PLN serta guru ngaji dari Jabodetabek, acara ini juga dihadiri oleh Prof KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc. Dalam acara ini, beliau memberikan sambutan, taujih, serta motivasi untuk para guru ngaji yang hadir. Beliau juga menyampaikan tentang metode yang baik dalam berdakwah, hal-hal yang harus selalu disiapkan oleh para guru ngaji setiap akan mengajar, hingga materi yang up to date agar Islam selalu dapat diterima setiap waktu oleh objek dakwah.



Acara ditutup dengan doa bersama dan bermunajat kepada Allah SWT

"Kita harus mengapresiasi apa yang dilakukan YBM PLN untuk menegakkan dakwah Islam melalui ustad ustadzah. Karena ustad dan ustadzah adalah ujung tombak dakwah. Materi yang bagus tapi jika kualitas ustad ustadzah tidak bagus, maka nilai dakwah jadi berkurang", ungkap Prof KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc.

Kehadiran Prof KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc tentunya sangat menambah khazanah para guru ngaji yang telah hadir dan memberikan semangat baru agar para guru ngaji tetap istiqomah di jalan dakwah untuk masyarakat. Tentunya, hal ini yang juga diharapkan oleh YBM PLN sebagai bentuk pelaksanaan amanah yang dititipkan oleh para muzakki selama ini.

Acara yang dimulai pukul 16.00-19.00 di GOR Kafila International Islamic School, Kramat Jati, Jakarta Timur ini dapat berjalan dengan lancar. Seluruh guru ngaji yang hadir dapat berbuka bersama di tempat, mendapatkan takjil, nasi box, serta terakhir santunan. Kebahagiaan terpancar dari raut wajah mereka dan tentunya hal ini menjadi kebahagiaan bersama atas kelancaran kegiatan ini.

Harapan dari para peserta, semoga program seperti ini konsisten dilakukan oleh YBM PLN. Tentunya masih banyak guru ngaji, ustadz, dan ustadzah yang perlu kita dukung dan berikan bantuan, demi semangat dakwah yang terus menggelora di Indonesia.



Prof. KH. Didin Hafidhuddin memberikan taujih





Warga Kampung Jati Pulo, pulang membawa sembako bingkisan ramadhan dari YBM PLN

80.000
Bingkisan Ramadhan
Dibagikan untuk Dhuafa

Kegembiraan sangat dirasakan warga Gang Pelita, Jatipulo Jakarta Barat pada hari senin 4 Juni 2018. Bagaimana tidak, di kampung mereka yang sangat padat dan berada persis di pinggir kali, 1000 paket sembako senilai Rp. 250.000 dibagikan menjelang lebaran. Warga yang tadinya masih kekurangan bahan pangan, merasa sangat bersyukur.

Acara penyerahan bingkisan lebaran di gang Pelita, Jatipulo dihadiri langsung oleh Bapak Sarwono Sudarto selaku Pembina YBM PLN sekaligus Direktur Keuangan PLN dan Oegroseno selaku Komisaris PLN.

Di kesempatan ini juga, Sarwono memberikan doa dan motivasi kepada seluruh warga Kampung Jati Pulo yang hadir. "Ibu dan Bapak, semoga selalu sehat dan berkah usianya. Didik anak-anak kita dengan baik agar mereka sukses di kemudian hari. Jangan pernah lelah dan berputus asa apapun kondisi yang kita hadapi. Semoga, bantuan dari kami bermanfaat untuk Bapak Ibu dan Keluarga semuanya", ungkap Sarwono.

"Mohon doa dari Bapak dan Ibu sekalian, agar kami dari PLN bisa senantiasa memberikan bantuan dan manfaat untuk lebih banyak orang di seluruh Indonesia. Doakan kami selalu mendapatkan rezeki yang berkah", harapan dan doa dari Sarwono pada warga yang hadir.

Terkait pemilihan wilayah, tim YBM PLN senantiasa mencari wilayah-wilayah di Indonesia yang dalam kondisi kurang, berada di pinggir kota atau pedalaman, serta membutuhkan bantuan langsung untuk kebutuhan sehari-hari. Salah satunya adalah Kampung Jatipulo, yang berada di wilayah Jakarta Barat.

Kampung Jatipulo, memang wilayah pemukiman yang padat penduduk. Terdapat 514 rumah dengan 732 KK dengan total 5.828 jiwa. Di tengah pemukiman yang belum tertib ini, hampir sebagian besar warganya adalah mereka dengan ekonomi kebawah serta didominasi oleh Ibu-Ibu lansia janda, anak-anak yatim dan dhuafa. Untuk itu, wajar jika kampung ini memang jadi pilihan YBM PLN sebagai salah satu wilayah yang dituju untuk mendapatkan manfaat paket sembako serta santunan langsung. "Terimakasih atas empati dan kepeduliannya kepada kami. Kami sangat bangga dan terharu karena sudah diperhatikan. Mudah-mudahan seluruh karyawan dan pimpinan PLN selalu lancar dalam bekerja dan mendapatkan rezeki yang berkah dari Allah SWT", ungkap Anwar Sani Ketua RW 04, Jati Pulo.



Ibu Marsinah membawa pulang paket sembako dari YBM PLN

Ibu Marsinah adalah salah satu mustahik yang merupakan warga dari kampung Jati Pulo. Sehari-hari ia tinggal di rumah berukuran 3x3 meter bersama anak dan cucunya. Saat pembagian sembako dan santunan di kampungnya dari YBM PLN, ia sangat bahagia.

"Saya senang dan bersyukur sekali, jadi punya sembako dan makanan buat lebaran nanti. Alhamdulillah terimakasih banyak YBM PLN semoga semua karyawannya berkah, sehat terus, makin banyak bantuannya", ujar Ibu Marsinah, saat tim YBM PLN mengantarkan sembako ke rumahnya.

Ibu Marsinah pun bercerita bahwa selama ini ia jarang berbelanja untuk kebutuhan lebaran. "Tergantung ada uang apa gak. Kalau gak ada uang, ya udah nikmatin yang ada. Tapi karena sekarang ada rezeki dari YBM PLN, alhamdulillah bisa beli buat kebutuhan sehari-hari", cerita Ibu Marsinah sambil tersenyum bahagia.

PROGRAM KEBAIKAN DAN KEPEDULIAN YBM PLN LAINNYA DI RAMADHAN 1439H

Kegiatan pemberian sembako di Jatipulo merupakan bagian dari penyaluran 80.000 paket sembako untuk dhuafa yang dilakukan oleh YBM PLN menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1439 H secara nasional. Selain itu, sejumlah 13.000 anak yatim dan dhuafa serta 4.800 guru ngaji, ustadz dan ustadzah juga tersantuni di bulan Ramadhan 1439 H yang tersebar di daerah-daerah di Indonesia.

Selain program berbagi sembako, santunan anak yatim, dan santunan guru ngaji, YBM PLN juga memberikan bantuan pada para muslimah dhuafa dalam program peduli Muslimah Dhuafa Berdaya dan peduli Dhuafa Ghorimin. Disampaikan oleh Herry Hasanudin, selaku Ketua Bidang Koordinasi Unit dan Kerjasama Strategis YBM PLN, bahwa program-program ini adalah bentuk bantuan langsung yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan, agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Selain dari program pemberdayaan yang lebih mengedepankan sustainability, para mustahik juga membutuhkan bantuan yang bersifat langsung.

Lebih dari **80.000** paket sembako tersebar senilai Rp.250.000 + uang tunai Rp.50.000 / orang

Lebih dari **13.000** anak yatim tersantuni senilai Rp.250.000 / orang

Lebih dari **4.800** guru ngaji terbantu senilai Rp.250.000 - Rp.500.000 / orang

Lebih dari **2.000** muslimah dhuafa tersantuni senilai Rp.250.000 - Rp.500.000 / orang

Lebih dari **340** dhuafa ghorimin terbantu senilai Rp.500.000 - Rp.1.000.000 / orang

Program-program ini tentunya menjadi prioritas dalam kegiatan YBM PLN mengingat masih banyaknya kaum dhuafa yang butuh uluran tangan. Hal ini juga menjadi arahan Dewan Pembina agar YBM PLN lebih banyak memberikan bantuan berupa bahan kebutuhan pokok karena menjadi kebutuhan paling dasar bagi mereka yang membutuhkan.



Bukti Cinta pada Sesama,

YBM PLN Santuni 1000 Anak Yatim dan Dhuafa

Pada acara yang bertajuk "Cinta Anak Yatim dan Dhuafa" YBM PLN berbagi kebahagiaan dengan 1000 anak Yatim dan Dhuafa dengan memberikan santunan sekaligus buka puasa bersama. Acara tersebut berlangsung di auditorium Kantor Pusat PLN, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. [7/06]

Dalam sambutannya, Pembina YBM PLN sekaligus Direksi PT. PLN (Persero), Syamsul Huda mengatakan, "Kegiatan ini merupakan agenda tahunan sekaligus untuk menyambut momen Ramadan dengan mengundang anak yatim dan dhuafa. Pemberian santunan ini dimaksudkan untuk membantu anak yatim dan dhuafa agar lebih sejahtera. Sudah menjadi kewajiban kami sebagai perusahaan BUMN untuk saling berbagi di bulan suci Ramadan ini,"

Syamsul juga menyampaikan bahwa anak yatim dan dhuafa adalah kelompok yang tidak boleh lepas dari perhatian kita semua, karena sebenarnya pada setiap kemampuan kita dititipkan hak untuk mereka. Mereka memiliki hak untuk mendapatkan kebahagiaan, kasih sayang, bahkan kemuliaan. Untuk itu Syamsul Huda pun mengajak para karyawan PLN untuk bersama-sama menjaga energi positif tersebut dengan memperhatikan dan sedikit meringankan beban mereka.

Untuk itu ia pun berpesan sambil memohon doa pada seluruh anak-anak yatim dhuafa yang hadir, "Setiap anak adalah asset terbaik yang dimiliki bangsa, di pundak kalian masa depan bangsa ini berada. Kami mohon doa dari kalian semua agar PLN terus tumbuh, maju dan memberikan manfaat untuk masyarakat Indonesia. Terima kasih tidak lupa saya sampaikan kepada YBM PLN yang telah mengadakan acara ini dengan baik".

Sekitar 1000 yatim dan dhuafa penerima santunan berasal dari Yayasan di sekitar Jabodetabek. Program ini merupakan wujud dari kepedulian para muzzaki dan pegawai muslim PLN yang 2,5 persen penghasilannya dizakatkan melalui YBM PLN.



Syamsul Huda, Pembina YBM PLN didampingi para Pengurus YBM PLN menyerahkan santunan secara simbolis

Secara simbolis, Direksi PLN dan Pembina YBM PLN, Syamsul Huda memberikan santunan sebesar 250 juta pada perwakilan yatim dan dhuafa. Tepuk tangan dan gema hamdallah menyeruak di seluruh ruangan. Senyum bahagia tampak di wajah mereka.

Acara kemudian dilanjutkan dengan ceramah dari KH. Zainuddin Musaddat. Dalam ceramahnya, ustadz yang akrab dipanggil Zainuddin itu memberikan semangat pada anak-anak, walaupun dalam keterbatasan prestasi tetap harus diutamakan.

Menjelang berbuka, ustadz Zainuddin mengajak anak yatim dan dhuafa berdoa untuk orang tua mereka. Sambil menengadahkan tangan mereka khusyuk berdoa. Bahkan ada yang meneteskan air mata. Itu menjadi bukti betapa yatim dan dhuafa butuh bantuan dari semua.

Selesai berdoa, ustadz Zainuddin beserta segenap direksi YBM PLN mengajak anak-anak bergandengan tangan satu sama lain untuk menguatkan ikatan persaudaraan, saling membantu, mengasihi dan menyayangi. Momen ini menjadi pemersatu baik antara muzakki, mustahik, pimpinan PLN, hingga para karyawan yang hadir. Tentu saja menjadi simbol bahwa dalam Islam, persaudaraan yang kuat adalah sesama muslim walau berbeda kondisi dan latar belakang.

Sementara itu salah satu penerima santunan mengatakan, PLN tidak hanya bekerja melayani saja namun secara nyata memberikan bantuan kepada anak yatim, piatu dan dhuafa. "Kami merasa bangga dan bersyukur sekali. Terimakasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada YBM PLN, santunan ini menjadikan hari raya nanti menjadi lebih bermakna untuk kami.", ujar Novitania, salah satu peserta penerima santunan.



Menjadi Muzakki

Rifan Puas Menyalurkan Zakatnya pada YBM PLN

“Senyummu adalah senyumku, bahagiamu adalah bahagiaku, sedihmu adalah sedihku, kita selalu punya cara untuk membuat orang-orang di sekeliling kita bahagia dan tersenyum”. Nilai-nilai inilah yang dipegang kuat oleh Rifani Riswandana atau yang biasa dipanggil Rifan. Ia adalah salah satu muzakki YBM PLN yang juga merupakan bagian dari tim satuan pengawas intern PT PLN (Persero)

Rifan juga selalu mengingat sebuah hadis yang memotivasinya untuk berbagi dan menebar manfaat, “Barangsiapa yang mempermudah kesulitan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat” (HR. Muslim).

Hingga saat ini, Rifan sudah dua tahun menjadi muzakki YBM PLN. Awalnya, Rifan hanya mengikuti aturan perusahaan bahwa penghasilan karyawan muslim dipotong 2,5% setiap bulannya. Setelah mengikuti kajian oleh DKM Masjid At-Taqwa PLN Pusat, khususnya tentang zakat profesi, ia pun mengerti kenapa 2,5% dari penghasilannya harus dizakati. Ternyata zakat itu membersihkan harta dan membuat harta itu lebih berkah.

“Kita sudah tidak perlu repot-repot lagi untuk menyalurkan zakat profesi ke mustahik yang berhak menerimanya, karena sudah dialokasikan dan diprogramkan oleh YBM PLN”, ungkap Rifan. Ia pun menyampaikan bahwa ia sangat tertarik jika bisa langsung mengikuti kegiatan yang diadakan oleh YBM PLN, karena dengan kegiatan tersebut dana yang disetorkan setiap bulan dapat diketahui secara transparan, mengalir untuk apa saja. Selain itu, Rifan juga berharap bisa menumbuhkan empati dan peduli pada mereka yang kurang mampu dengan mengikuti kegiatan sosial.

Saya puas dan bangga dengan kegiatan yang diadakan oleh YBM PLN karena kegiatannya sangat positif dan membangun, seperti pemberian santunan kepada dhuafa, janda, yatim, guru, ustaz, serta gharimin (orang yang berhutang)”, ungkapnya dengan penuh semangat dan antusias.

Sebagai muzakki, Rifan menyampaikan bahwa ia juga merasa puas dengan laporan dan informasi program YBM PLN yang selalu diupdate melalui email. Menurutnya, dengan informasi yang dikirimkan kepada para muzakki sangat bermanfaat untuk menambah kepercayaan mereka terhadap YBM PLN

Tentunya peran Muzakki sangat besar bagi kelangsungan program YBM PLN untuk membantu para mustahik dan menebar manfaat di seluruh Indonesia. Terimakasih para Muzakki YBM PLN, semoga harta kita semakin berkah dan mengalirkan pahala yang kelak menjadi saksi di akhirat kelak



*“Seperti pohon yang lebat buahnya, kuat akarnya, dan rindang daunnya sehingga banyak memberikan manfaat untuk sekitar. Semoga YBM PLN bisa seperti pohon rindang dan lebat buahnya tersebut.”
-Sarman-*

Sarman Hidup Bahagia dengan Mengajarkan Al-Qur'an

Sarman, usianya kini menjelang 56 tahun. Tetapi semangatnya untuk terus berdakwah dan mengajarkan Al-Quran tak pernah surut. Hingga kini, ia mengajar ngaji di sekitar daerah rumahnya yaitu di Pekayon, Jakarta Timur. Ia mengajar dari rumah ke rumah dan memiliki 10 murid dengan usia SD hingga usia kuliah, yang biasa ia ajar dalam satu minggu, bergantian. Terkadang jumlah murid dan jadwal mengaji tak tetap, tergantung kesediaan orang tua dan muridnya.

Penghasilannya sebagai guru ngaji memang tidak seberapa, bahkan terkadang kurang mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk itu, ia pun tetap berikhtiar mencari rezeki tambahan dengan berjualan bersama istrinya di kantin salah satu SD di Pekayon. Namun saat ini, istrinya yang tengah sakit beberapa bulan terakhir membuatnya harus berjuang sendiri berjualan di tempat tersebut.

Ia pun bercerita bahwa ia pernah merasa sangat bermakna dan berbahagia, saat tahu bahwa ada salah satu muridnya yang berhasil masuk pesantren dan lolos tes membaca Al-Quran, padahal sebelumnya murid tersebut tidak ingin masuk pesantren. Kesabaran dan keikhlasan Sarman mengajarkan Al-Quran membuat muridnya tertarik dan mau bersekolah agama di pesantren.

“Walaupun kondisi penghasilan saya tidak seberapa, saya tidak mau mematok harga untuk belajar mengaji. Jika ada orang tua yang ingin anaknya belajar ngaji dan menanyakan harga pada saya, selalu saya sampaikan bahwa saya tidak pernah punya patokan harga. Bagi saya, anaknya bisa mengaji dan fasih membaca Al-Quran adalah kebahagiaan tersendiri.”, cerita Sarman saat diwawancari oleh tim YBM PLN di acara Ramadhan bersama ustad-ustadzah atau guru ngaji se Jabodetabek.



خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya."
(HR. Bukhari)

"Saya bukan lulusan perguruan tinggi agama, hanya lulusan pesantren. Ilmu saya juga tidak banyak, tapi saya bisa membaca Al-Quran, setidaknya saya bisa mengajarkan apa yang saya bisa walaupun hanya mengajarkan membaca dan menyampaikan sedikit ayat. Karena tanggung jawab berdakwah adalah tanggung jawab semua orang dan saya berusaha untuk bisa terus menyebarkan dakwah islam dimanapun saya berada", ucapnya penuh semangat.

Khusus bulan Ramadhan, Sarman tidak berjualan atau berktivitas lain. Ia hanya memfokuskan dirinya mengajar ngaji, beribadah, dan membantu mengurus masjid serta kegiatan keagamaan di kampungnya. Baginya, bulan Ramadhan ini adalah kesempatan ia untuk banyak-banyak mengeruk pahala dibanding bulan-bulan lainnya, untuk itu ia fokuskan dirinya untuk kegiatan-kegiatan keislaman.

Pada Jumat, 1 Juni 2018, Sarman berkesempatan hadir di acara Buka Bersama Ustad dan Guru Ngaji Se-Jabodetabek yang diadakan oleh YBM PLN. Acara ini adalah acara rutin yang diadakan YBM PLN untuk memberikan apresiasi pada para guru ngaji yang sering kali terlewat atau terlupakan, padahal mereka sangat banyak jasanya dalam bagian dakwah Islam. Mereka juga adalah orang-orang yang tidak mendapatkan penghasilan secara tetap atau bantuan langsung dari pemerintah.

Kali ini adalah kesempatan pertama kali Pak Sarman hadir dalam program YBM PLN, Buka Bersama Guru Ngaji dan Ustad Se-Jabodetabek.

"Saya bersyukur sekali hadir di acara ini. Saya mendapatkan banyak Ilmu, khususnya yang disampaikan oleh Prof Didin Hafidudin. Saya juga bisa bersilaturahmi dengan para guru ngaji lainnya dan kami merasa senang mendapatkan penghargaan dan apresiasi seperti ini. Alhamdulillah saya juga mendapatkan rezeki berupa santunan dari YBM PLN", ucap Sarman saat ditanya mengenai pengalamannya hadir di acara ini.

Sarman menyampaikan bahwa uang santunan yang merupakan rezeki dari para Muzakki YBM PLN ini sangat ia syukuri. Pasalnya ia juga dalam kondisi yang sangat membutuhkan. Rencananya akan ia gunakan untuk membantu mengobati istrinya yang tengah sakit dan memperbaiki barang-barang untuk jualannya di kantin SD.

"Terimakasih banyak YBM PLN. Lembaga seperti YBM PLN harus terus didukung dan tentunya sangat terasa bagi saya programnya. Saya hanya bisa ucapkan terimakasih dan doa untuk semua pimpinan juga karyawan dari PLN. Semoga harta yang disalurkan berkah dan menjadi rezeki yang terus terbuka serta pahala yang mengalir abadi", ungkapnyanya penuh haru.



Bersama:

Prof. Dr. KH. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM (Ketua Badan Syariah YBM PLN Pusat)

Tanya Jawab Zakat Profesi?



1. Apa perbedaan antara Zakat Maal dengan Zakat Profesi?

Secara umum zakat terbagi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal, walaupun zakat fitrah juga merupakan harta berupa makanan pokok. Zakat maal sangat banyak bentuknya tidak sebatas harta yang wajib zakat yang dikenal pada masa Rasulullah seperti peternakan, perniagaan, pertanian dsb. Cara menunaikannya sudah ditetapkan yaitu cukup nishab dan haul.

Zakat harta pada umumnya berasal dari perolehan harta secara umum yang kepemilikannya bisa berasal dari berbagai sumber yang dibenarkan termasuk hibah, hadiah, waris, dll. Bahkan juga mahar (mas kawin), paling tidak menurut sebagian ulama manakala sudah mencapai nisab.

Zakat profesi, juga merupakan bagian dari zakat maal, dalam konteksnya yang umum. Hanya saja berbeda dari zakat maal yang pada umumnya berhubungan dengan harta-harta yang sudah diperoleh dari berbagai jenis harta yang pada umumnya sudah ada; zakat profesi lebih menitikberatkan pada pendapatan/penghasilan dalam jenis mata uang yang diperoleh melalui skill atau keterampilan



2. Apakah setelah kita menunaikan zakat pendapatan bulanan yang telah mencapai nisabnya tetap mempunyai kewajiban menzakatkan uang tabungan selama setahun dari pendapatan yg telah terzakati tsb? karena dari beberapa referensi ada yg mengatakan tetap ada kewajibannya sementara ada juga yang mengatakan tidak perlu karena sudah ditunaikan kewajibannya dalam tiap bulannya

Sehubungan dengan pertanyaan anda yang sekaligus juga menyertakan perbedaan pendapat yang ada di kalangan ulama sebagaimana Anda sebutkan, maka sejatinya anda tinggal memilih pendapat yang menurut Anda lebih baik.



Yang jelas, PLN tidak melakukan pungutan zakat sampai 2 kali apalagi berkali-kali. Maksudnya uang tabungan dari penghasilan yang telah dibayarkan zakatnya setiap bulan, tidak wajib dizakati ulang di akhir tahun, sebagaimana yang anda sebutkan.

Kecuali apabila uang yang diinvestasikan itu (misal deposito) mendapatkan bagi hasil, maka uang yang diperoleh dari bagi hasil itu wajib dizakati terutama jika mencapai nishab. Jika bagi hasilnya belum / tidak mencapai nishab, maka yang bersangkutan bisa mengeluarkan infaq / shodakoh selanjutnya



3. Untuk menyalurkan zakat profesi, apakah harus melalui lembaga zakat atau dapat disalurkan secara pribadi ke pihak yang membutuhkan (misalnya yayasan yatim piatu atau lembaga sejenisnya)?

Menyalurkan zakat melalui lembaga zakat dipandang lebih baik karena disamping memudahkan muzaki dalam menunaikan kewajibannya, seperti melalui YBM PLN. Hal ini dikarenakan bisa dipotong langsung dari payroll yang sudah diprogram juga dipandang lebih maksimal pelayanannya dibandingkan dengan penyaluran zakat yang dilakukan oleh perseorangan. Meskipun secara hukum syari dan menurut sebagian ulama, penyaluran zakat secara perseorangan masih tetap dinyatakan sah, terutama di tempat-tempat yang belum atau tidak dapat dijangkau oleh Lembaga zakat.



4. Kami selama ini sudah memasrahkan zakat yang disalurkan melalui YBM PLN bahwa potongan sudah sesuai syariah. Namun ketika mendapat tambahan penghasilan lain seperti IKS atau bonus, ternyata ada kekurangan potong. Hal seperti ini baru diketahui setelah pemotongan zakat selesai. Bagaimana secara syaria'ah, apakah kami harus menghitung ulang dan mengeluarkan sisa kekurangan potong untuk yang sudah lalu atau bagaimana?

Terima kasih atas kepercayaannya kepada YBM Pusat yang insyaallah selalu berusaha untuk berada dalam koridor syariah. Terkait dengan zakat penghasilan yang diyakini kurang potong sebagaimana yang anda tanyakan, maka kekurangannya silahkan dihitung sendiri dan disalurkan sendiri kepada YBM PLN atau kepada yang berhak.



Hidup Sehat Dengan Sunnah

HALAL & THOYIB

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu" (QS Al-Baqarah : 168)



SECUKUPNYA

"Anak Adam tidak memenuhkan suatu tempat yang lebih jelek dari perutnya. Cukuplah bagi mereka beberapa suap yang dapat memfungsikan tubuhnya. Kalau tidak ditemukan jalan lain, maka (ia dapat mengisi perutnya) dengan sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiganya lagi untuk pernafasan" (HR Ibnu Majah dan Ibnu Hibban).

TIDAK MENIUP MINUMAN/MAKANAN

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang bernafas di dalam gelas atau meniup isi gelas." (HR. Ahmad 1907). Secara teori ilmiah, saat kita menghembuskan nafas pada minuman, kita akan mengeluarkan karbon dioksida (CO2), yang jika bercampur dengan air (H2O), akan menjadi H2CO3, yaitu sama dengan cuka, dampak konsumsi jangka panjangnya bisa merusak kinerja ginjal & risiko serangan jantung meningkat.



TIDAK SAMBIL BERDIRI

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sungguh melarang dari minum sambil berdiri." (HR. Muslim no. 2024). Secara ilmiah, makan sambil berdiri membuat makanan yang masuk akan membentur dinding usus. Usus yang terbentur dengan makanan secara terus menerus bisa menimbulkan luka pada bagian dindingnya dan lambung. Menurut dokter, pada bagian itulah 95 persen penyakit usus dan lambung banyak terjadi.



ISTIQOMAH BERPUASA

Rasul bersabda, "Berbagai amalan dihadapkan (pada Allah) pada hari Senin dan Kamis, maka aku suka jika amalanku dihadapkan sedangkan aku sedang berpuasa." (HR. Tirmidzi no. 747). Menurut direktur Medical Centre of Marin, Amerika Serikat, Elson M Haas, ketika berpuasa terdapat proses pembersihan yang efeknya adalah mengurangi lemak, menstabilkan tekanan dan gula darah.



5 Wisata Halal di Korea Selatan

Korea Selatan jadi salah satu destinasi travelling impian banyak orang di dunia. Bagi kita sebagai seorang muslim, kenyamanan traveling salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaannya makanan yang halal dan tempat beribadah saat berjalan-jalan. Di Korea Selatan ada beberapa tempat yang bisa kita kunjungi dan terdapat tempat-tempat halal yang menarik. Berikut adalah tempat-tempat yang dapat Anda kunjungi saat berada di Korea Selatan.



Masjid Sentral Itaewon, pusat peribadahan dan kultur islam di Korea Selatan

Itaewon Center Mosque

Itaewon Center Mosque adalah salah satu masjid ternama dan terbesar di Korea Selatan, tepatnya di 39 Usadan-ro 10-gil, Hannam-dong, Yongsan-gu, Seoul, South Korea. Masjid ini sudah berdiri sejak tahun 1976 dan menjadi salah satu destinasi wisata halal di Korea Selatan. Masjid sentral ini dibangun dalam rangka mempromosikan persahabatan Korea Selatan dengan negara-negara muslim di dunia serta memperkenalkan budaya Islam di Korea Selatan. Di masjid ini juga terdapat lembaga resmi satu-satunya untuk sertifikasi halal produk Korea Selatan, khususnya barang-barang yang akan diekspor. Tidak hanya masjid, Itaewon pun menjadi daerah Islamic Street yang menjual banyak makanan halal. Selain Restoran, di Itaewon juga berjejer toko-toko kue halal, buku-buku Islam berbahasa Korea, Inggris, Arab, dan Hindi serta Halal Meat Shop yang menjual daging-daging segar yang diproses menggunakan syariat Islam. Berada di Itaewon tentunya membawa kenyamanan tersendiri bagi traveller muslim. Sambil menikmati nuansa budaya Islam di Itaewon, kita juga bisa mencari tahu sejarah Islam di Korea Selatan melalui masjid ini. Banyak juga para muallaf yang datang khusus untuk belajar mengenal Islam di Itaewon.



Namdaemun Market, tempat oleh-oleh khas Korea murah

Namdaemun Market

Pasar ini menjadi salah satu surga belanja karena souvenir khas Korea Selatan seperti gantungan kunci, sumpit, mangkok, dan beragam oleh-oleh sangat banyak dijual di sini. Wajar jika Namdemun menjadi pasar tradisional yang cukup terkenal di Korea Selatan. Walaupun tidak terlalu besar, Namdemun sering dikunjungi oleh wisatawan, khususnya dari Indonesia. Bahkan para penjual disini banyak yang bisa berbahasa Indonesia. Kita bisa menemukan tas atau coat yang bagus dengan harga 5.000 won saja atau sekitar Rp.65.000. Saat berbelanja di sini, pastikan kita juga mendapatkan harga yang pas ya.



Nami Island, tempat wisata alam yang indah di Korea Selatan

Nami Island

Jika Anda penyuka drama Korea, tentunya Anda tahu film Winter Sonata, bukan? Inilah lokasi shooting film legendaris itu, Nami Island. Selain bisa menikmati pemandangan yang sangat asri, bersih, dan indah, suasana di Nami Island juga sangat sejuk. Di sini juga terdapat banyak café, exhibition, event musik, dan hiburan lainnya yang bisa dinikmati. Sambil berjalan-jalan kita bisa menikmati jajanan khas Korea seperti Toppokki, Corg Dog, Es krim yang harganya berkisar antara 3.000-5.000 won. Bagi kita yang muslim, jangan khawatir karena banyak makanan halal serta terdapat musholla untuk kita shalat. Jangan ragu untuk bertanya terkait kehalalan makanan pada penjual, seperti apakah ada kandungan babi dan alkohol, karena para pedagang disini sudah memahaminya.



Gyeongbokgung Palace menyewakan hanbok kepada pengunjung

Gyeongbokgung Palace

Salah satu yang menarik dari budaya Korea adalah pakaian tradisionalnya yang disebut hanbok. Penggunaan hanbok ini sangat cocok bagi wanita muslimah karena pakaian ini tidak akan mengumbar aurat kita atau hijab yang biasa kita kenakan. Untuk mencoba hanbok ini Anda bisa berkunjung ke Gyeongbokgung Palace yang menyewakan hanbok dengan biaya 10.000 won per dua jam. Gyeongbokgung Palace adalah istana yang sangat megah dan dibangun sejak tahun 1395. Lokasinya juga sangat strategis dan membuat para wisatawan rela berlama-lama berada di sini. Harga tiket masuknya sendiri adalah 3.000 won atau berkisar Rp. 36.000,00. Selama dua jam menggunakan hanbok, kita bisa berfoto-foto sambil menggunakan hanbok dengan berlatar belakang tempat yang sangat instagramable. Namun jangan kaget, karena tempat ini suhunya bisa mencapai minus 4 derajat celcius. Untuk itu, mantel yang tebal, sarung tangan, kaos kaki harus dikenakan saat berkunjung ke tempat ini agar badan tidak membeku.



N Seoul Tower dan Love Bridge, salah satu sudut menarik untuk berfoto wisatawan

N Seoul Tower dan Love Bridge

N Seoul Tower sering disebut juga dengan Namsan Tower. Tower ini terlihat sangat jelas dari sudut manapun di Seoul karena letaknya di puncak bukit Namsan. Menara ini dibangun sejak tahun 1969 dengan ketinggian hampir 237m, yaitu 2 kali tugu Monas. Tapi untuk mencapai puncak tower, traveller harus bersabar untuk antri bersama wisatawan lain yang juga ingin kesana. Tiket masuknya sendiri adalah 10.000 won atau sekitar Rp 120.000,00. Sekalian berkunjung ke Seoul Tower, kita juga bisa mampir ke Love Bridge. Tempat ini begitu diminati wisatawan, salah satunya karena didukung banyaknya foto-foto di sosial media yang turut mempopulerkannya. Tempat ini terdapat banyak digantung gembok-gembok ber lambangkan cinta, yang memberi simbol mengikat cinta. Wajar jika banyak yang pasangan berfoto disini, dan menempelkan gemboknya di jembatan ini.

	Catatan	2017	2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2e,3	95.226.053.610	58.757.457.823
Piutang lain-lain	4	1.052.329.179	20.037.613.032
Uang muka	5	1.311.142.500	1.048.391.080
Jumlah Aset Lancar		97.589.525.289	79.843.461.935
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap - bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan (2017 : Rp269.923.500 dan 2016 : Rp613.443.657)			
Aset kelolaan	2f,6 2g,7	147.112.500 11.734.300.349	3.664.902.128 -
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.881.412.849	3.664.902.128
JUMLAH ASET		109.470.938.138	83.508.364.063
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang lain-lain	8	2.909.456.619	25.447.335.872
Biaya yang masih harus dibayar	9	40.000.000	60.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.949.456.619	25.507.335.872
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang lain-lain	8	106.459.250	378.548.900
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		106.459.250	378.548.900
Jumlah Liabilitas		3.055.915.869	25.885.884.772
SALDO DANA			
Dana zakat	2h,10	78.750.191.866	45.620.794.396
Dana infaq / sedekah	2h,10	1.460.638.482	1.151.247.244
Dana amil	2h,10	26.176.721.921	10.671.014.769
Dana non halal	2h,10	-	179.422.882
Dana wakaf	2h,10	27.470.000	-
Jumlah Saldo Dana		106.415.022.269	57.622.479.291
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		109.470.938.138	83.508.364.063

LAPORAN PERUBAHAN DANA

	Catatan	2017	2016
DANA ZAKAT			
Penerimaan			
Penerimaan payroll	2c,11	167.100.075.181	126.265.939.757
Penerimaan non payroll		2.877.342.132	-
Bagi hasil deposito		49.665.887	-
Bagi hasil Bank Syariah		550.734.168	-
		170.577.817.368	126.265.939.757
Penyaluran			
Fakir miskin	12	104.823.339.328	83.592.280.552
Amil		8.265.270.234	12.500.557.404
Muallaf		1.344.324.987	179.378.000
Fisabilillah		26.210.934.091	11.285.181.055
Riqab		26.421.000	-
Ibnu sabil		191.140.400	207.654.000
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan		172.473.310	-
Gharimin		246.497.125	180.600.427
		141.280.400.474	107.945.651.438
Surplus (defisit)		29.297.416.894	18.320.288.319
Porsi dana amil yang belum digunakan		(15.513.548.668)	-
Saldo awal		45.620.794.395	27.300.506.076
Koreksi saldo dana	2h	19.345.529.245	-
Saldo akhir dana zakat		78.750.191.866	45.620.794.395
DANA INFAQ / SEDEKAH			
Penerimaan			
Infaq / sedekah terikat	2c,11	1.414.932.770	270.343.929
Infaq / sedekah tidak terikat		843.949.875	896.969.961
		2.258.882.645	1.167.313.890
Penyaluran			
Infaq / sedekah terikat:	12		
Penyaluran Yatim		3.000.000	-
Penyaluran Peduli Bencana		172.487.512	-
Penyaluran Lainnya		502.087.814	725.000
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan		-	-
		677.575.326	725.000
Infaq / sedekah tidak terikat:			
Sosial kemanusiaan		258.506.140	910.902.851
Kesehatan		99.867.500	17.000.000
Dakwah		820.339.750	39.221.834
Ekonomi		-	1.000.000
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan		4.040.085	-
Pendidikan		106.245.000	55.694.285
Amil		164.878.625	161.318.920
		1.453.877.100	1.185.137.890
Surplus (defisit)		127.430.219	(18.549.000)
Saldo awal		1.151.247.245	1.169.796.245
Koreksi saldo dana	2h	181.961.018	-
Saldo Akhir dana infaq / sedekah		1.460.638.482	1.151.247.245



LAPORAN PERUBAHAN DANA

	Catatan	2017	2016
DANA AMIL			
Penerimaan			
Bagian amil dari dana zakat	2c,11	8.265.270.234	12.484.639.443
Porsi dana amil yang belum digunakan		15.513.548.668	-
Bagian amil dari dana infaq / sedekah		164.878.626	205.570.886
Penerimaan lainnya		9.240.877	4.604.359
		23.952.938.404	12.694.814.688
Penggunaan			
Biaya SDM dan personalia	12	2.850.407.642	1.819.275.225
Biaya pengembangan organisasi		844.647.229	512.506.766
Biaya umum dan administrasi		2.825.912.115	1.200.446.415
Biaya sosialisasi dan pengelolaan program		1.719.784.498	824.868.361
Biaya penyusutan		24.518.750	24.518.750
		8.265.270.234	4.381.615.517
Surplus (defisit)		15.687.668.171	8.313.199.171
Saldo awal		10.671.014.769	2.357.815.598
Koreksi saldo dana	2h	(181.961.018)	-
Saldo akhir dana amil		26.176.721.921	10.671.014.769
DANA NON HALAL			
Penerimaan			
Bunga bank konvensional	2c,11	517.168.543	231.606.402
		517.168.543	231.606.402
Penggunaan			
Fasilitas umum dan sosial	12	408.918.937	52.183.520
		408.918.937	52.183.520
Surplus (defisit)		108.249.606	179.422.882
Direklasifikasi ke utang dana non syariah	8a	(287.672.488)	-
Saldo awal		179.422.882	-
Saldo akhir dana non halal		-	179.422.882
DANA WAKAF			
Penerimaan			
Penerimaan wakaf - tunai	2c,11	27.470.000	-
		27.470.000	-
Penggunaan			
Fasilitas umum dan sosial		-	-
		-	-
Surplus (defisit)		27.470.000	-
Saldo awal		-	-
Saldo Akhir dana wakaf		27.470.000	-
JUMLAH DANA ZAKAT, INFAQ / SHODAQOH, AMIL, NON HALAL, DAN WAKAF		106.415.022.269	57.622.479.291

LAPORAN ARUS KAS

	2017	2016
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		
Kenaikan (penurunan) aset bersih	29.734.686.221	26.794.361.373
Penyesuaian untuk:		
Beban penyusutan aset tetap	201.032.145	178.726.937
	29.935.718.367	26.973.088.310
Perubahan modal kerja:		
(Kenaikan) / penurunan piutang lain-lain	18.985.283.853	(15.348.645.800)
(Kenaikan) / penurunan uang muka	(262.751.420)	(686.429.000)
(Kenaikan) / penurunan biaya yang masih harus dibayar	(20.000.000)	35.000.000
(Kenaikan) / penurunan liabilitas jangka pendek	(3.480.022.497)	20.846.908.411
(Kenaikan) / penurunan liabilitas jangka panjang	(272.089.650)	378.548.900
Jumlah perubahan modal kerja	14.950.420.286	5.225.382.511
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	44.886.138.653	32.198.470.821
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pengadaan aset kelolaan	(8.417.542.866)	-
Pembelian aset tetap	-	(439.983.750)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(8.417.542.866)	(439.983.750)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	36.468.595.787	31.758.487.071
	58.757.457.823	26.998.970.752
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	95.226.053.610	58.757.457.823

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Baitul Maal PLN tanggal 31 Desember 2017, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, dan laporan arus kas yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (KAP KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO)

Ali Banat

Namanya Ali Banat, seorang pemuda Australia yang sangat kaya. Kekayaannya tergambar dari koleksi barang dan mobil mewah miliknya. Dalam video, dia menunjukkan ruang tidurnya yang penuh dengan sepatu Louis Vuitton, merk super mahal yang dia kenakan. Sepasang sandal jepit koleksinya "hanya" seharga sekitar 9 juta rupiah. Mobil Ferrari Spiders seharga \$600,000 juga menjadi salah satu koleksinya.

Semua berubah semenjak dia mengidap kanker tahun 2015 yang lalu. Ali divonis hanya mampu bertahan hidup selama 7 bulan. Perenungan dia lakukan ketika kematian seolah berada di pelupuk mata. Dunia dengan segala kemewahannya selama ini terasa tidak ada nilainya sama sekali. Dia sumbangkan kekayaannya untuk kemanusiaan. "Aku ingin meninggalkan dunia ini tanpa apapun", ujar Ali terkait dengan kekayaannya. Ali mendirikan organisasi amal Muslim Around the World (MATW) dan berkeliling sendiri di daerah miskin Afrika seperti di Togo, Ghana dan Burkina Faso untuk mencari sponsor amal dan menolong mereka yang membutuhkan. Dia bekerja keras untuk itu, ditengah sakit yang dideritanya. Kaum Muslim dan lainnya kini mendukung proyek yang telah ia rintis tersebut.

Ali meninggal dunia tanggal 29 Mei 2018 kemarin. Ali Banat kisahnya menginspirasi, ia telah selesai dengan dirinya sendiri dan mencurahkan kekayaan dan segala sesuatunya untuk kebaikan sesama, sebagai bekal amal untuk bertemu Allah Ta'alla. Ali menyadarkan kepada kita bahwa harta yang berlimpah tidak selalu membuat bahagia, tetapi harta yang kita bagi untuk menolong orang lain akan membawa kebahagiaan yang paripurna. Seringkali kita mengejar harta lalu menumpuknya hingga terlupa bahwa dalam harta kita terdapat haknya kaum dhuafa.

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu anhuma, beliau berkata "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memegang kedua pundakku, lalu beliau bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau musafir (dan persiapkan dirimu termasuk orang yang akan menjadi penghuni kubur)" (HR. Bukhari). Sejatinnya dunia adalah sementara, sedangkan akhirat adalah kekal. Mempersiapkan bekal untuk mempersiapkan hidup yang kekal adalah salah satu hakikat ketaqwaan. Salah satu perbekalan terbaik adalah bersedekah dengan harta yang telah Allah ta'ala titipkan kepada kita.

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?" (QS Al-Munafiqun:10). Dalam ayat ini disebutkan bahwa orang yang meninggal akan menyesal ketika amal sedekah tidak dilakukan. Di sinilah sebenarnya keutamaan amal sedekah. Kehidupan dunia adalah fana, harta yang sebenarnya bukanlah yang bisa kita nikmati untuk membeli kesenangan sementara. Harta sebenarnya yang kita miliki adalah harta yang kita habiskan di jalan Allah Ta'ala. Ini adalah sebenarnya harta yang bisa kita bawa hingga ke akhirat nanti.

Dalam videonya "final message", video yang dibuat sebelum meninggal, Ali Banat memberikan pesan terakhirnya yang layak kita renungkan "Buatlah rencana di kehidupan dunia ini sebagai bekal kita untuk menghadapi alam kubur dan kehidupan di akhirat kelak."

Sebuah pesan dari orang yang telah meninggal untuk kita semua, yang masih diberi kesempatan untuk memperbaiki diri. Wallahu A'lam Bishawab.



Wakaf Pesantren TAHFIDZPRENEUR Sukamakmur, Bogor

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kemuliaan yang tak terkira nilainya. Kemuliaan itu semakin berlipat ganda saat para penghafal Al-Qur'an mampu mandiri dan berjiwa wirausaha.

PROGRAM

Program Pesantren Tahfidz dan Enterpreneur
Gratis untuk Dhuafa Lulusan SMA/ sederajat

Program 1 Tahun Hafal 30 Juz Al-Qur'an dan
Menguasai Skill Wirausaha Peternakan dan Pertanian

FASILITAS

Asrama & Ruang Kelas
Kapasitas 50 Siswa

Ruang Workshop
yang Representatif

Masjid yang Nyaman
dan Memadai

Dibangun Di Atas
Tanah Wakaf 4.700 m²
dan akan dikembangkan secara
bertahap menjadi 60.000 m²



Lokasi Pesantren Tahfidz Preuneur Yatim Dhuafa
Kampung Danas, Desa Sirnajaya,
Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor

Yuk Berwakaf Tunai Untuk Perluasan dan Pembangunan Pesantren

Rp. 100.000, wakaf Anda akan jadi amal jariyah sepanjang hayat

Mandiri 126.000.607.3513 BRI Syariah 103.926.0758
a.n. Yayasan Baitul Maal PLN

Konsultasi dan Kofirmasi Wakaf : 0858 6988 1685



Segenap Keluarga Besar



Mengucapkan

**Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1439 H**

**Semoga Amal Ibadah Kita Di Bulan Ramadhan
Mendapat Ridho Dari Allah SWT**